

**KETERLIBATAN ORANGTUA MUSLIM
DALAM PENDIDIKAN ANAK
JENJANG PERGURUAN TINGGI
DI DESA SOMBADEBATA
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh
BESTIANNA NAPITUPULU
NIM. 2020100180**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**KETERLIBATAN ORANGTUA MUSLIM
DALAM PENDIDIKAN ANAK
JENJANG PERGURUAN TINGGI
DI DESA SOMBADEBATA
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh
BESTIANNA NAPITUPULU
NIM. 2020100180**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**KETERLIBATAN ORANGTUA MUSLIM
DALAM PENDIDIKAN ANAK JENJANG
PERGURUAN TINGGI DI DESA SOMBADEBATA
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**BESTI ANNA NAPITUPULU
NIM. 2020100180**

Pembimbing I

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002

Pembimbing II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 19801024 202321 1 004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Besti Anna Napitupulu

Padangsidempuan, 20 Januari 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Besti Anna Napitupulu yang berjudul, *Keterlibatan Orangtua Muslim Dalam Pendidikan Anak Jenjang Perguruan Tinggi di Desa Sombadebata Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

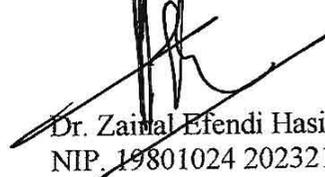
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Abdusima Nasution, M. A.
NIP. 19740921 200501 1 002

PEMBIMBING II,



Dr. Zaimal Efendi Hasibuan, M. A.
NIP. 19801024 202321 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Besti Anna Napitupulu
NIM : 20 201 00180
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Keterlibatan Orangtua Muslim Dalam Pendidikan Anak Jenjang Perguruan Tinggi di Desa Sombadebata Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Januari 2025

Saya yang Menyatakan,


The stamp is circular and blue, featuring the university's logo and name. It includes the text 'UIN', 'MET', and 'PADANGSIDIMPUAN'. A signature is written over the stamp. Below the stamp, the text '99ABAKX74948677' is visible.

Besti Anna Napitupulu
NIM. 20 201 00180

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Besti Anna Napitupulu
NIM : 20 201 00180
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Keterlibatan Orangtua Muslim Dalam Pendidikan Anak Jenjang Perguruan Tinggi di Desa Sombadebata Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 20 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Besti Anna Napitupulu
NIM. 20 201 00180



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Bestianna Napitupulu
NIM : 2020100180
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Keterlibatan Orangtua Muslim Dalam Pendidikan Anak Jenjang Perguruan Tinggi di Desa Sombadebata Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.197409212005011002

Sekretaris

Misahradarsi Siregar, M.Pd
NIP.199007262022032001

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.197409212005011002

Misahradarsi Siregar, M.Pd
NIP.199007262022032001

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 199310202020122011

Lili Nur Indah Sari, S. Pd.I.,M.Pd
NIP. 198903192023212032

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 21 Februari 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 81,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Keterlibatan Orangtua Muslim Dalam Pendidikan Anak
Jenjang Perguruan Tinggi di Desa Sombadebata
Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli
Selatan.

NAMA : Besti Anna Napitupulu
NIM : 20 201 00180
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Januari 2025


Dekan
Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Besti Anna Napitupulu

NIM : 2020100180

Judul : Keterlibatan Orangtua Muslim Dalam Pendidikan Anak Jenjang Perguruan Tinggi di Desa Sombadebata Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

Dalam pendidikan anak, orangtua adalah pemimpin pertama dan utama dalam keluarga. Sebagai pemimpin, mereka memiliki kewajiban untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan teladan yang baik bagi anak-anak mereka. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji bagaimana mahasiswa (anak-anak) di Desa Sombadebata merespon keterlibatan orangtua dalam pendidikan mereka di jenjang perguruan tinggi, Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan anak pada jenjang perguruan tinggi di Desa Sombadebata serta menganalisis dampaknya terhadap prestasi akademis dan perkembangan kepribadian anak, Untuk memahami dan menggali persepsi orangtua mengenai peran mereka dalam mendampingi anak dalam proses pemilihan jurusan serta perjalanan pendidikan anak di perguruan tinggi di Desa Sombadebata. Jenis dan metode penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Sombadebata yang berlokasi di Desa Sombadebata Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan dengan hasil Mahasiswa merespon keterlibatan orangtua dengan sikap positif, terutama dalam hal dukungan emosional. Keterlibatan orangtua lebih banyak berfokus pada aspek emosional dan finansial dasar. Orangtua menganggap peran mereka dalam pendidikan anak lebih kepada pemberian motivasi moral dan dukungan finansial sesuai kemampuan. Hingga saat ini, desa belum memiliki program khusus untuk meningkatkan keterlibatan orangtua dalam pendidikan tinggi. Orangtua di pedesaan dapat lebih sering memanfaatkan telepon atau media sosial untuk berdiskusi dengan anak mengenai perkembangan akademik dan sosial mereka, meskipun mereka tinggal berjauhan. Jika tidak dapat membantu secara finansial atau akademik, orangtua bisa terus memberikan motivasi dan doa, serta menjaga komunikasi yang baik dengan anak.

Kata kunci: Keterlibatan, Orangtua, Anak, Pendidikan

Name : Besti Anna Napitupulu

NIM : 2020100180

Title : *Involvement of Muslim Parents in the Education of Children at the Higher Education Level in Sombadebata Village, Saipar Dolok Hole District, South Tapanuli Regency*

In children's education, parents are the first and main leaders in the family. As leaders, they have an obligation to guide, direct, and set a good example for their children. The purpose of this study is to examine how students (children) in Sombadebata Village respond to parental involvement in their education at the university level, to identify forms of parental involvement in the process of children's education at the tertiary level in Sombadebata Village and to analyze its impact on academic achievement and personality development of children, To understand and explore parents' perceptions of their role in accompanying children in the process of choosing a major and the journey of children's education in higher education in Sombadebata Village. This type and method of research includes field research, which is research that is carried out systematically by raising data in the field. The method used in this study is a qualitative research method. This research was conducted in Sombadebata Village, located in Sombadebata Village, Saipar Dolok Hole District, South Tapanuli Regency with the results of students responding to parental involvement with a positive attitude, especially in terms of emotional support. Parental involvement focuses more on basic emotional and financial aspects. Parents consider their role in children's education to be more about providing moral motivation and financial support according to their abilities. Until now, the village has not had a special program to increase parental involvement in higher education. Parents in rural areas can more often use the phone or social media to discuss with their children about their academic and social development, even if they live far away. If they can't help financially or academically, parents can continue to provide motivation and prayers, and maintain good communication with children.

Keywords: *Involvement, Parents, Children, Education*

ملخص البحث

الإسم : بيستي انا نافيتوفولو

رقم القيد : ٢٠٢٠١٠٠١٨٠

موضوع البحث : إشراك والدان المسلم في تعليم الأطفال على المستوى الجامعي في قرية

سومبادياتا، منطقة سايبار دولوك هولو، تابانولي الجنوبية

في تعليم الأطفال، والدان هم الرئيس الأولى في الأسرة. كرئيس، عليهم التزام بتوجيه أطفالهم وتوجيههم وتقديمهم قدوة حسنة. الغرض من هذا البحث هو دراسة كيفية استجابة الطلاب (الأطفال) في قرية سومبادياتا لمشاركة الوالدين في تعليمهم على المستوى الجامعي، وتحديد أشكال مشاركة الوالدين في عملية تعليم الأطفال على المستوى العالي في قرية سومبادياتا وتحليل تأثيرها على التحصيل الأكاديمي وتنمية شخصية الأطفال، لفهم واستكشاف تصورات الوالدين لدورهم في مرافقة الأطفال في عملية اختيار التخصص ورحلة تعليم الأطفال في التعليم العالي في قرية سومبادياتا النوع هذا البحث وطريقته البحث الميداني، وهو البحث الذي يتم إجراؤه بشكل منهجي من خلال رفع البيانات في هذا المجال. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة البحث النوعي. تم إجراء هذا البحث في قرية سومبادياتا، الواقعة في قرية سومبادياتا، منطقة سايبار دولوك هولو، تابانولي الجنوبية مع نتائج استجابة الطلاب لمشاركة الوالدين بموقف إيجابي، خاصة من حيث الدعم العاطفي. تركز مشاركة الوالدين بشكل أكبر على الجوانب العاطفية والمالية الأساسية. يعتبر الآباء أن دورهم في تعليم الأطفال يتعلق أكثر بتوفير الدافع المعنوي والدعم المالي وفقا لقدراتهم. حتى الآن، لم يكن لدى القرية برنامج خاص لزيادة مشاركة الوالدين في التعليم العالي. يمكن للوالدان في المناطق الريفية في كثير من الأحيان استخدام الهاتف أو وسائل التواصل الاجتماعي للمناقشة مع أطفالهم حول تطورهم الأكاديمي والاجتماعي، حتى لو كانوا يعيشون بعيدا. إذا لم يتمكنوا من المساعدة ماليا أو أكاديميا، فيمكن للوالدين الاستمرار في تقديم التحفيز والصلوات، بالإضافة إلى الحفاظ على التواصل الجيد مع أطفالهم.

الكلمات المفتاحية: المشاركة، والدان، الأطفال، التعليم

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan dan kesempatan kepada peneliti dalam Menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul: **“Keterlibatan Orangtua Muslim Dalam Pendidikan Anak Jenjang Perguruan Tinggi di Desa Sombadebata Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan”**, disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syahada Padangsidimpuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orangtua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka Peneliti menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.Ag., sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A., sebagai pembimbing II yang telah bersedia membimbing, mengarahkan dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan Bapak bertambah ilmunya dan panjang umur.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M. Ag, sebagai wakil Rektor bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, MA, sebagai wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M. Ag, sebagai wakil Rektor bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerja Sama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan, Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Ps.I., M.A Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ali Asrun Lubis, S, Ag., M. Pd Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Ketua Jurusan Program Studi PAI UIN Syahada Padangsidimpuan, dan juga Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik UIN Syahada Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan dan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
4. Bapak Dr. Anhar, MA sebagai Dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidimpuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

6. Bapak Ahmad Sofyan Hasibuan Kepala Desa Sombadebata, Orangtua dan Mahasiswa yang telah membantu peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Ahmad Napitupulu dan Ibunda tercinta Rita Ritonga sebagai motivator terbaik dalam hidup peneliti serta memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada peneliti. Tetes keringat dan air mata serta doa Ayahanda dan Ibunda tidak terlupakan. Semoga peneliti dapat menjadi anak yang membanggakan kepada kedua orangtua dan berbakti kepada Ayahanda dan Ibunda.
8. Teristimewa kepada abang saya Pontas Halomoan Napitupulu, kakak saya Elmida Napitupulu, kepada kakak ipar saya Rouma Pane, abang ipar saya Ibnu Hajar, dan keponakan saya Alifa Hibatilah, Adzril Alfarezi, Arfan, Nadira Azzahra yang telah memberikan motivasi, semangat dan dana kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Teristimewa kepada seluruh keluarga besar ayah dan ibu peneliti, yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan serta motivasi yang tiada henti dan selalu memberikan semangat dan nasehat kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.
10. Termakasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa PAI Angkatan 2020 UIN Syahada Padangsidempuan.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang telah mendukung peneliti, semoga amal kebeikan mereka semua diterima disisi-nya dan senantiasa diberikan kesehatan dan rezeki yang

berkah. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dalam arti sebenarnya. Namun, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan para pembaca.

Padangsidempuan, 21 Juli 2024
Peneliti,

BESTI ANNA NAPITUPULU
NIM. 2020100180

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori	
1. Orangtua	14
a. Pengertian Orangtua	14
b. Tanggung Jawab Orangtua	16
2. Pendidikan Tinggi.....	18
a. Pengertian Pendidikan Tinggi	18
b. Jenis-Jenis Pendidikan Tinggi	20
c. Tipe-Tipe Pendidikan Tinggi.....	21
d. Tujuan Pendidikan Tinggi	23
3. Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak	23
a. Defenisi Keterlibata Orangtua Dalam Pendidikan	23
b. Model Pengasuhan Orangtua Dalam Pendidikan Anak.....	25
c. Dukungan Orangtua Pada Pendidikan Anak	28
B. Penelitian Terdahulu	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	35
B. Jenis dan Metode Penelitian	36
C. Unit Analisi/ Subjek Penelitian	37
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	40
G. Teknik Analisi Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	45
1. Kondisi Geografis	46
2. Keadaan Wilayah	46
3. Gambaran Umum Demografis.....	46
4. Keadaan Masyarakat Desa Sombadebata	46
B. Temuan Khusus	49
1. Respon Mahasiswa terhadap Keterlibatan Orangtua Muslim dalam Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi di Desa Sombadebata	49
2. Bentuk Keterlibatan Orangtua Muslim dalam Proses Pendidikan Perguruan Tinggi di Desa Sombadebata.....	53
3. Persepsi Orangtua Dalam Peran Pendidikan Anak di Perguruan Tinggi di Desa Sombadebata.....	58
C. Analisa Hasil Penelitian	61
D. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Implementasi Hasil Penelitian.....	70
C. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua merupakan figur yang sangat berpengaruh bagi anak. Pemimpin atau *leader* merupakan sebuah kedudukan sosial dalam sebuah sistem kehidupan manusia, kata pemimpin akan berlainan untuk penyebutan sesuai dengan kebutuhan kedudukan tersebut.¹ Dalam pendidikan anak, orangtua adalah pemimpin pertama dan utama dalam keluarga. Sebagai pemimpin, mereka memiliki kewajiban untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan teladan yang baik bagi anak-anak mereka.

Menelusuri esensi pendidikan secara operasionalnya, tidak terlepas dari tiga unsur utama, yaitu: ilmu, pembelajaran, dan manusia itu sendiri. Ketiga-tiga unsur ini menyatu dalam sebuah program yang disebut pendidikan.² Pendidikan juga merupakan usaha orangtua untuk membantu membina kepribadian anak agar sesuai dengan norma- norma atau aturan dalam masyarakat, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang berpikir dewasa dan bijaksana.

Lingkungan dalam pendidikan meliputi empat hal yang disebut dengan catur pusat pendidikan, yaitu: keluarga, sekolah, masyarakat, dan

¹Zainal Efendi Hasibuan dan Aidul Azhari Harahap, “ Pengertian Dan Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan Islam”, *Jurnal Kependidikan, Riset dan Teoritis*, Volume 1, No. 1, Juni 2024, hlm. 4.

²Abdusima Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2022), hlm. 34.

tempat ibadah. Keempatnya adalah satu kesatuan yang harus saling mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Beberapa komponen pendidikan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam rangka terlaksananya sebuah sistem pendidikan.³

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan masa depan seorang anak, terutama jenjang perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai agen pendidikan bahwa perguruan tinggi merupakan tempat penyelenggaraan proses pendidikan pada jenjang pendidikan paling tinggi, karena perguruan tinggi merupakan pencetak sarjana pada berbagai bidang ilmu.⁴

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Dimana dilaksanakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik/ professional untuk dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. output pendidikan tinggi diharapkan dapat mengisi kebutuhan yang beraneka ragam di masyarakat, oleh karena itu pendidikan tinggi disusun dalam multistrata.⁵

³ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hlm. 46.

⁴Retna Ngesti Setyati, "Perguruan Tinggi Sebagai Agen Pendidikan dan Agen Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, volume 16, NO.1, 2022, hlm. 155.

⁵ Sri Nurabdiah Pratiwi, *Filsafat Pendidikan: Suatu Pengantar Dalam Memahami Pendidikan Bagi Calon Guru*, (Medan: Umsu Press, 2022), hlm. 103.

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak di jenjang perguruan tinggi sangatlah penting karena dapat memberikan dukungan emosional, finansial, dan motivasional yang berperan besar dalam kesuksesan akademis serta pengembangan potensi anak. Keterlibatan orangtua merupakan cara untuk memastikan kehidupan anaknya dalam kondisi terbaik. Keterlibatan orangtua dalam memotivasi dan mendukung pendidikan anak, serta mengarahkan jalur pendidikan mereka, sangat penting bagi perkembangan anak.

Orangtua dapat mendukung perkembangan intelektual anak dan kesuksesan akademik anak dengan memberi mereka kesempatan dan akses ke sumber-sumber pendidikan seperti jenis sekolah yang dimasuki anak. Orangtua dapat membentuk perkembangan kognitif anak dan pencapaian akademik secara langsung dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas pendidikan mereka.⁶

Dukungan orangtua adalah suatu dukungan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya dalam bentuk verbal maupun nonverbal, kemudian orangtua memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya supaya anak dapat belajar mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan, oleh karena itu dukungan orangtua memiliki makna yang penting dalam pengambilan keputusan.⁷

Ketika anak mulai melangkah ke jenjang perguruan tinggi keterlibatan Orangtua sangat diperlukan seperti halnya saat anak ingin memilih universitas, memilih jurusan, dan menghadapi tantangan perkuliahan. Menempuh pendidikan

⁶ Halimatun Syakdiah dan Syamsul Bahri, *Paradigma Dasar-Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Indramayu: PT. Adab Indonesia Group, 2024), hlm. 162.

⁷ Sri Roman Doni, "Pengaruh Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orangtua Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Program Studi/ Kuliah", *Jurnal Psikoborneo*, volume 7, No. 3, 2019, hlm. 371.

tinggi berarti tingkat kesulitan materi juga semakin meningkat, apalagi saat jurusan yang diambil berbeda jauh dengan pelajaran yang mereka dapatkan sebelumnya disekolah menengah.⁸

Tingkat pendidikan dalam suatu daerah sebenarnya ditentukan dari bentuk daerah atau desa tersebut. Dimana bentuk daerah mencakup tentang pola, pengaturan atau organisasi dan tata letak pemukiman yang berbeda dari satu daerah ke daerah lain. Oleh karenanya bentuk desa sangat berpengaruh atau menentukan tingkat perkembangan pendidikan, Sering pula suatu bentuk desa berkaitan erat dengan karakteristik social dan budaya yang dominan pada daerah tersebut. Sehingga kebutuhan vital, tingkat pengetahuan, dan tingkat teknologi yang dimiliki para pedesa sering berperan dalam membentuk dan menentukan tata letak (ruang) suatu desa.⁹

Seperti halnya tingkat pendidikan yang ada di desa di pengaruhi oleh pola berfikir masyarakat terhadap lingkungan, terutama pemerintah dengan memanfaatkan hasil rekayasa ilmiah, untuk tujuan pendidikan terhadap masyarakat tertentu.¹⁰

Namun, pada kondisi sekarang ini meskipun berada di lingkungan yang modern masih banyak orangtua yang dalam menentukan pendidikan tinggi anaknya masih menginginkan anak memilih jurusan yang sesuai dengan keinginan orangtuanya bukan sesuai bakat dan minat anaknya. Oleh karena itu,

⁸ Alfikalia, "Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Mahasiswa Perguruan Tinggi", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, volume 8, No.1, 2017, hlm. 42-54.

⁹ Sugihen dan Bahrein T, *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: Grapindo Persada), hlm. 75.

¹⁰ Eni Rosyidah, "Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Perguruan Tinggi Studi Kasus di Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang", *Skripsi*, 2008, hlm. 22.

bagi sebagian besar anak hal ini sangat rumit dan merasa perlu berkonsultasi dengan orangtua dan pihak-pihak yang dapat memberikan masukan.

Model pengasuhan orangtua juga berperan penting dalam pendidikan tinggi anak. Model pengasuhan yang umum diterapkan, yaitu model pengasuhan otoritatif, otoriter, dan permisif, yang masing-masing memiliki dampak yang berbeda terhadap perkembangan akademis dan kepribadian anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Somba Debata yang terletak di Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan jumlah penduduk sekitar 766 jiwa dan luas wilayah mencapai 2400 Ha.¹¹

Keterlibatan orangtua dalam mendukung proses pendidikan anak, terutama di jenjang perguruan tinggi, masih menjadi tantangan utama. Tingkat partisipasi dan dukungan orangtua juga bervariasi, dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pengetahuan, serta kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua mahasiswa, Bapak Edison menyatakan bahwa meskipun secara ekonomi keluarga mereka terbatas, ia tetap berusaha untuk mendukung pendidikan anaknya.

“Saya bekerja untuk mencukupi kebutuhan anak saya saat berkuliah. Bagi saya apapun yang ia pilih saya akan tetap mendukungnya. Sebelum dia masuk kuliah kami sudah sepakat dengan jurusan yang diambil olehnya”¹²

¹¹ Ami Nasution, Kaur Desa Somba Debata, *Wawancara Observasi* pada tanggal 15 Agustus 2024 pukul 15:20 WIB.

¹² Edison, Orangtua Mahasiswa, *wawancara*, (Somba Debata, 5 September 2024, pukul 10:00 WIB)

Hasil wawancara dengan Bapak Edison menunjukkan bahwa meskipun kondisi ekonomi terbatas, keterlibatan orangtua dalam mendukung keputusan jurusan serta pemenuhan kebutuhan finansial anak di perguruan tinggi tetap menjadi prioritas baginya.

Oleh karena itu, keterlibatan orangtua yang bijaksana dan mendukung adalah kunci untuk membantu anak menghadapi tantangan pendidikan tinggi dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang lebih dewasa dan bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Keterlibatan Orangtua Muslim Dalam Pendidikan Anak Pada Perguruan Tinggi Di Desa Somba Debata Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi pada aspek keterlibatan orangtua muslim dalam pendidikan anak pada perguruan tinggi di Desa Somba Debata, Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan. Keterlibatan ini meliputi dukungan moral, finansial, bimbingan akademik, serta pengambilan keputusan terkait pemilihan universitas dan jurusan. Penelitian tidak akan membahas keterlibatan Orangtua muslim pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

2. Penelitian ini hanya akan meneliti orangtua muslim yang memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Desa Somba Debata. Faktor lain seperti keterlibatan orangtua muslim yang anaknya tidak melanjutkan ke perguruan tinggi atau yang berada di luar Desa Somba Debata tidak akan menjadi fokus penelitian.

C. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat istilah yang memiliki makna campuran demi menghindari kesalah pahaman makna, maka peneliti memberi batasan istilah guna mempermudah dalam memahami peneliti dari penulis sendiri adapun istilah tersebut di antaranya:

1. Orangtua

Dalam KBBI pengertian "orangtua" adalah ayah dan ibu,¹³ Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa,"orangtua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya"¹⁴ Orangtua adalah pertama dan utama dalam keluarga, dikatakan pendidik yang pertama di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Pengertian secara umum orangtua adalah seseorang yang melahirkan kita (orangtua biologis) juga bisa didefinisikan sebagai memberikan arti kehidupan, mengasahi dan memelihara kita sejak kecil bahkan walaupun

¹³Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud, "Pendidikan", KBBI Daring, diakses 13 September 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>.

¹⁴A, H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1984), hlm. 155.

bukan yang melahirkan kita ke dunia juga termasuk orangtua kita tanpa ada perbedaan.¹⁵

Dalam konteks penelitian ini, peran orangtua yang krusial dalam pendidikan dasar mereka meluas hingga ke jenjang perguruan tinggi. Keterlibatan orangtua di tingkat perguruan tinggi mencakup dukungan emosional, finansial, dan motivasional, yang penting untuk kesuksesan akademis anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana keterlibatan orangtua muslim dalam pendidikan tinggi mempengaruhi hasil akademis dan perkembangan potensi anak di Desa Somba Debata.

2. Pendidikan Tinggi

Dalam KBBI pengertian “Pendidikan Tinggi” adalah jenjang pendidikan formal setelah pendidikan menengah (pada akademi atau universitas).¹⁶ Sedangkan menurut istilah, pendidikan tinggi adalah institusi pendidikan yang memberikan layanan pembelajaran tingkat tinggi, yang merupakan tahap akhir opsional pada pendidikan formal.¹⁷

Secara umum, pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar memiliki kemampuan akademik, profesional, dan/atau vokasional yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Pendidikan tinggi juga bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang

¹⁵ Dita, Amirullah dan Ruslan, “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kewarganegaraan Unsyiah*, volume 1. No. 1, 2016, hlm. 24.

¹⁶Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud, "Pendidikan", KBBI Daring, diakses 13 September 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>.

¹⁷Ahmad Fathoni Rodli dan Nikma Yucha, *Managemen Kinerja Institusi Perguruan Tinggi*, (Batam: Rey Media Grafika, 2022), hlm. 1.

kompeten, berintegritas, serta mampu berkontribusi terhadap pembangunan bangsa melalui penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pendidikan tinggi didefinisikan sebagai "jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, magister, doktor, dan pendidikan profesi serta spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi" (Pasal 1 Ayat 1).¹⁸

Pendidikan tinggi berperan penting dalam membentuk keahlian dan pengetahuan yang lebih mendalam bagi mahasiswa. Oleh karena itu, keterlibatan orangtua dalam mendukung pendidikan anak di jenjang perguruan tinggi sangatlah penting, terutama dalam membantu anak menghadapi tantangan akademis dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia profesional di masa depan, seperti yang akan dikaji dalam penelitian di Desa Somba Debata.

3. Keterlibatan Orangtua

Keterlibatan orangtua adalah suatu proses pelibatan keluarga yang dalam hal ini adalah ayah dan ibu yang meliputi sikap, nilai, dan praktik yang dilakukan orangtua dalam membesarkan anaknya.¹⁹ Segala bentuk partisipasi, dukungan, dan kontribusi yang diberikan oleh orangtua dalam proses pendidikan anak, termasuk dukungan finansial, emosional, bimbingan akademis, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan terkait

¹⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pedoman Umum Pendidikan Tinggi*, (Jakarta, 2020).

¹⁹Humairah Rizky Noviyanti & Azizah Husin, "Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Dalam Kelompok Bermain", *Jurnal Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Volume 5, No. 1, Juni 2021, hlm. 3.

pendidikan anak di jenjang perguruan tinggi. Keterlibatan orangtua di Desa Somba Debata sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di perguruan tinggi serta mempengaruhi masa depan akademis dan karir mereka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, adapun rumusan masalah tersebut secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mahasiswa (anak) di Desa Somba Debata, Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan, merespon keterlibatan orangtua muslim dalam proses pendidikan mereka di jenjang perguruan tinggi?
2. Bagaimana bentuk keterlibatan orangtua muslim dalam proses pendidikan anak pada perguruan tinggi di Desa Somba Debata?
3. Bagaimana persepsi orangtua mengenai peran mereka dalam mendampingi anak dalam menjalani pendidikan di perguruan tinggi di Desa Somba Debata?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti memiliki tujuan untuk:

1. Untuk meneliti mahasiswa (anak-anak) di Desa Somba Debata merespon keterlibatan orangtua dalam pendidikan mereka di jenjang perguruan tinggi.
2. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan anak pada jenjang perguruan tinggi di Desa Somba Debata serta

menganalisis dampaknya terhadap prestasi akademis dan perkembangan kepribadian anak.

3. Untuk menelaah serta mendalami persepsi orangtua mengenai peran mereka dalam mendampingi anak dalam proses pemilihan jurusan serta perjalanan pendidikan anak di perguruan tinggi di Desa Somba Debata.

F. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik bagi objek, atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat di dalamnya. Manfaat atau nilai guna yang biasa diambil dari penulis adalah:

1. Manfaat Teoritis

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait dengan peran dan keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak di jenjang perguruan tinggi.

b. Kontribusi Terhadap Studi Pendidikan

Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut tentang dinamika keterlibatan orangtua dalam pendidikan tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orangtua

Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi orangtua mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam proses pendidikan anak di

perguruan tinggi dan bagaimana menerapkan model pengasuhan yang efektif.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan.²⁰ Maka sistematika pembahasan ini di bagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, memuat tentang paparan singkat peneliti tentang alasan pengangkatan masalah sehingga dijadikan sebagai objek penelitian. Fokus masalah, penulis membatasi masalah apa saja yang akan diteliti, sehingga penelitian akan terarah. Batasan Istilah, peneliti membatasi istilah dalam penelitian agar menjadi lebih akurat. Rumusan masalah, memuat beberapa pertanyaan tentang pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Manfaat penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sistematika pembahasan, memuat seluruh komponen-komponen penelitian yang dibahas dan dituliskan dalam penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

²⁰Happy Susanto, *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*, (Jakarta Selatan: Visi Media, 2017), hlm 131.

BAB II peneliti membahas tentang tinjauan pustaka, yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu.

BAB III peneliti membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi, waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/ subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik menjamin keabsahan data.

BAB IV memuat hasil penelitian yang terdiri dari beberapa pasal, deskripsi data hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

BAB V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Orangtua

a. Pengertian Orangtua

Menurut KBBI “orangtua” adalah ayah dan ibu.¹ Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orangtua dikenal dengan sebutan *Al-walid* pengertian tersebut dapat dilihat dalam QS. Luqman [31]: 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عِلْيٰى وَهْنًا ۖ وَفِصَالَهُ ۖ فِي
عَامَيْنِ ۖ أَنِ اشْكُرْ لِي ۖ وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۙ ١٤

Artinya: *Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua Orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.598) (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua Orangtuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) Kembali. (QS. Luqmān [31]:14)²*

Muhammad bin Jarir Ath-Thobari dalam tafsirnya menyebutkan perbedaan pendapat dari para penakwil tentang surat Luqman ayat 14 ini Sebagian penakwil menyebutkan bahwa ayat ini adalah perintah Allah kepada semua manusia untuk berbakti kepada kedua orangtua yang telah bersusah payah sejak masa kehamilan dan kesulitan yang berlipat ganda. Menurut Muhammad bin Sa’ad dari

¹Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud, "Pendidikan", KBBI Daring, diakses 13 September 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, QS. Luqmān [31]:14

Ibnu ‘Abbas yang dimaksud ayat ini adalah kesulitan demi kesulitan kedua orangtua dalam proses kejadian janin. Namun beberapa penakwil yang lain seperti Muhammad bin Amr dan yang lain bahwa kata *wahnan ‘alā wahnin* ini adalah lemahnya janin itu mengikuti pada lemahnya seorang Ibu. Imam Ath-Thobari juga menyebutkan bahwa sebaiknya anak itu disapih dari susuannya ketika sudah mencapai habisnya usia dua tahun, karena menurutnya pada ayat tersebut ada kata yang dibuang yaitu kata **القضاء**.³

Orangtua merupakan madrasah atau sekolah bagi anak-anaknya, baik dan buruknya seorang anak itu terletak pada orangtuanya, karena merekalah sosok yang dijadikan tauladan atau contoh baginya, serta merekalah yang paling bertanggung jawab untuknya. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang

³ Ibnu Jarir Ath Thabari, *Tafsir Ath Thabari Juz 20*, (Pustaka Azzam, 2007), hlm. 752-757

Orangtua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.⁴

b. Tanggung Jawab Orangtua

Tugas dan tanggung jawab orangtua dalam keluarga adalah melahirkan, membesarkan, mendidik, mendisiplin, memberi teladan, dan mempersiapkan mereka menjadi anak-anak yang mandiri. Orangtua tidak cukup hanya melahirkan, tetapi harus bertanggung jawab membesarkan dengan memenuhi kebutuhan anak. *QS. An-Nisā'* [4]:9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۗ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ ۙ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ ٩

Artinya: “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)”. (QS. An-Nisā' [4]:9)¹⁵

Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata: “Ayat ini mengenai seorang laki-laki yang meninggal, kemudian seseorang mendengar bahwa ia memberikan wasiat yang membahayakan ahli warisnya. Maka Allah memerintahkan orang yang mendengarkan hal itu untuk bertakwa kepada Allah dengan membimbing dan mengarahkan yang bersangkutan pada kebenaran. Maka hendaklah ia berusaha memperhatikan ahli waris orang

⁴ Mujahir Musa dan Firmnsyah, *Pendidikan Parenting Islam (Analisi Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Menurut Perspektif QS. Al-Fath Ayat 29)*, (Indramayu: PT. Adab Indonesia Grup, 2024) hlm. 5-7.

⁵ ¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, QS. An-Nisa' [4]:9

tersebut, sebagaimana ia senang melakukannya kepada ahli warisnya sendiri tatkala ia takut mereka disia-siakan. Demikianlah pendapat Mujahid dan yang lainnya.⁶

Seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dinyatakan beragama oleh undang-undang mempunyai tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Sudah menjadi kewajiban orangtua untuk mendidik anak-anaknya. Karena anak adalah amanah dan permata yang harus dijaga sebaik mungkin. Jika tidak dihormati, berarti kualitas anak tidak terjamin, sehingga berdampak pada masa depan anak itu sendiri. Ayah dan ibu mempunyai kewajiban untuk membesarkan, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak, karena anak adalah titipan Allah kepada orangtuanya. Orangtua harus merawat anak-anak mereka, mengasuh mereka dan memberi mereka arahan, bimbingan dan pendidikan. Berdasarkan ajaran Islam, tanggung jawab pendidikan, pembentukan kualitas, dan kepribadian anak merupakan tanggung jawab kedua orangtua.⁷

Kewajiban orangtua terhadap anak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab orangtua terhadap anak.⁸ Orangtua memiliki kewajiban untuk membentuk generasi penerus peradaban. Salah

⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Kairo : Pustaka Imam Asy- Syafi'i, 2005), hal. 434.

⁷ Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi SWA*, (Jakarta: Pustaka Marwa), hlm. 149.

⁸ Erma Kusumawardani, *Urgensi Pelibatan Orangtua Untuk Anak Remaja*, (Madiun: CV. Baifa Cendikia Indonesia, 2023), hlm. 24-24.

satu caranya adalah dengan mengembangkan kreativitas anak-anak dengan nilai-nilai spiritualitas. Berdasarkan ajaran Islam, tanggung jawab pendidikan, pembentukan kualitas, dan kepribadian anak merupakan tanggung jawab kedua orangtua.⁹

Orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari. Sudah merupakan kewajiban para orangtua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga memancing potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri.¹⁰

2. Pendidikan Tinggi

a. Pengertian Pendidikan Tinggi

Menurut KBBI “pendidikan tinggi” adalah jenjang pendidikan formal setelah pendidikan menengah (pada akademi atau universitas).¹¹ Pendidikan tinggi adalah tahap edukasi yang diikuti setelah selesai dengan pendidikan menengah, meliputi program-program akademik seperti Diploma, Sarjana, Magister, Spesialisasi, dan Doktorat yang ditawarkan oleh institusi pendidikan tinggi.¹² Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi.

⁹ Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), hlm. 149.

¹⁰ Mukhtalijarbi, “*Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Anak*”, *Jurnal Pendais*, Volume 3, No. 2, Desember 2021, hlm. 129.

¹¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud, "Pendidikan", KBBI Daring, diakses 13 September 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>.

¹² Sisca Septia, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, Februari 2024), hlm. 2.

Pendidikan tinggi, baik umum maupun Islam, adalah entitas unik. Kedangkalan ilmu agama akan menyebabkan anak alergi terhadap agama, sebaliknya kedangkalan ilmu umum akan berdampak juga ketakutan untuk masuk ke jenjang pendidikan yang bermuatan ilmu umum,¹³ yang dapat menghambat keberhasilan dan partisipasi mereka di pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi memiliki sejarah berdiri dan berbagai perkembangan yang dihasilkannya pola pengelolaannya berbeda satu sama lain.¹⁴

Pendidikan tinggi mendorong pemikiran kritis dan analitis. Mahasiswa diajarkan untuk menganalisis informasi, menyusun argumen, dan memecahkan masalah secara efektif. Keterampilan ini penting dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah di berbagai konteks. Gelar yang diraih pada pendidikan tinggi seringkali menjadi syarat masuk ke berbagai lapangan pekerjaan. Pendidikan tinggi dapat meningkatkan peluang karier dan membuka pintu bagi pekerjaan yang lebih berkualifikasi dan berpenghasilan tinggi.¹⁶

¹³ Abdusima Nasution, *Manajemen Pendidikan Islam: Mengulas Esensi Dan Struktur Pendidikan*, (Guepedia, 2022), hlm. 132-133.

¹⁴ Sarlota Singerin, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2024), hlm. 28-29.

¹⁶ Akhmad dkk, *Inivasi Dalam Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 1.

b. Jenis- Jenis Pendidikan Tinggi

Jenis pendidikan tinggi ini biasanya memiliki program dan kebijakan yang lebih terarah karena dukungan tokoh atau organisasi yang kuat. Jenis-jenis pendidikan tinggi terdiri dari:

1) Diploma (D1-D4)

Jenjang Diploma terdiri dari D1, D2, D3, dan D4 yang biasanya membutuhkan waktu studi selama 1-4 tahun. Jenjang pendidikan ini lebih fokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan praktis di bidang tertentu, seperti akuntansi, manajemen, pariwisata, dan lain sebagainya.

2) Sarjana (S1)

Sarjana atau Strata Satu adalah jenjang yang membutuhkan waktu studi selama 4 tahun. Pendidikan S1 lebih fokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan di bidang akademik dan teoritis, seperti ilmu sosial, ilmu alam, teknik, dan lain sebagainya.

3) Magister (S2)

Magister atau Strata Dua adalah jenjang yang membutuhkan waktu studi selama 1,5-2 tahun. Pendidikan S2 lebih fokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan di bidang yang lebih spesifik dan mendalam. Lulusan S2 biasanya memiliki gelar Magister dan dapat melanjutkan studi ke jenjang S3.

4) Doktor (S3)

Doktor atau Strata Tiga adalah jenjang tertinggi yang membutuhkan waktu studi selama 3-5 tahun. Pendidikan S3 lebih fokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan di bidang penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang risikal dan inovatif. Lulusan S3 biasanya memiliki gelar Doktor dan dapat melanjutkan karir sebagai akademisi atau peneliti.

c. Tipe- Tipe Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi terdiri dari beberapa tipe, yaitu diantaranya:

- 1) Universitas adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan ilmiah atau profesional dalam beberapa disiplin ilmu. Universitas terdiri dari sejumlah fakultas yang memiliki disiplin ilmu tertentu, seperti Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Pertanian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan sebagainya.
- 2) Akademi adalah lembaga pendidikan tinggi non gelar yang berfungsi mendidik tenaga profesional. Lama pendidikan di akademi sekitar 3 tahun. Yang termasuk akademi adalah, Akademi Bahasa Asing, Akademi Keperawatan, Akademi Kebidanan, Akademi Pelayaran, dan lain-lain.

- 3) Politeknik adalah lembaga pendidikan non gelar yang menyelenggarakan pendidikan pada ilmu-ilmu terapan.
- 4) Program diploma adalah pendidikan tinggi non gelar untuk disiplin ilmu tertentu. Lama pendidikannya bermacam-macam, tergantung jenisnya. Untuk D1 selama 1 tahun, D2 selama 2 tahun, dan D3 selama 3 tahun.¹⁷
- 5) Institut adalah jenis institusi pendidikan yang lebih fokus pada pengajaran dan penelitian di bidang-bidang yang lebih spesifik. Biasanya, institut menawarkan program studi yang lebih terbatas dibandingkan universitas, seperti bidang teknik, sains, atau seni. Institut juga biasanya menawarkan program magister dan doktor.
- 6) Sekolah Tinggi adalah jenis institusi pendidikan tinggi yang lebih fokus pada pengajaran di bidang-bidang tertentu, seperti bidang hukum, ekonomi, atau manajemen. Sekolah Tinggi menawarkan program studi yang lebih spesifik dan terbatas dibandingkan universitas atau institut, namun lebih fokus pada pengembangan keterampilan praktis dan aplikatif.

d. Tujuan Pendidikan Tinggi

- 1) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.

¹⁷ Tim Civitas Academia, *Rangkuman Pengetahuan Umum Lengkap*, (Depok: Huta Publisher, 2016), hlm. 163-154.

- 2) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Berdasarkan rumusan tujuan pendidikan tinggi di atas, jelas bahwa perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam menyiapkan sumber daya terdidik yang memiliki kualifikasi akademik dan profesional, kualifikasi tersebut sangat dibutuhkan dalam membangun bangsa yang bermartabat dan berdaya saing di tengah-tengah persaingan global akibat derasnya arus globalisasi dan liberalisasi.¹⁸

3. Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak

- a. Definisi Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan

Orangtua adalah guru yang paling utama dan yang pertama memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pertumbuhannya. Seorang anak sangatlah membutuhkan bimbingan dari orangtuanya sehingga kelak bisa menjalani kehidupannya sendiri.¹⁹ Orangtua adalah yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, Allah SAW berfirman dalam *QS. At-tahrīm [66]:6*

¹⁸ H. A. Rusdiana dan Nasihuddin, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Bandung: Pustaka Tresna Bhakti Press, 2016), hlm. 181-182

¹⁹ Arjhayati Rahim, "Peranan Orangtua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Ulum*, Volume 13, No. 1, Juni 2013, hal. 88.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (QS. At-tahrim [66]:6)²⁰

Ayat di atas menurut Ibnu Katsir merupakan tanggung jawab pemimpin untuk bertugas menjaga keluarganya agar tidak terjerumus ke dalam neraka. Ali bin Abi Thalib berpendapat bahwa makna peliharalah dirimu dan keluarga mu dari api neraka adalah didiklah dan ajari mereka. Sedangkan menurut Ibnu Abbas maksudnya beramalah dengan taat kepada Allah Swt, takutlah bermaksiat kepada-Nya, perintahkan keluarga kalian dengan zikir (mengingat Allah Swt), maka Allah Swt akan menyelamatkan kalian dari neraka. Mujahid berpendapat bahwa maksudnya ialah bertakwalah kepada Allah Swt dan berwasiatlah kepada keluarga kalian dengan takwa kepada Allah Swt. Qatadah berkata, maksudnya kamu memerintahkan keluargamu agar taat kepada Allah Swt. Kamu larang mereka dari bermaksiat kepada-Nya. Kamu mengurus mereka dengan perintah Allah Swt dan membantu mereka untuk menjalankan perintah Allah Swt. Jika kamu melihat pada diri mereka ada sikap maksiat kepada Allah Swt, maka hendaklah kamu larang mereka.²¹

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, QS. At-tahrim [66]:6

²¹ Shalah Abdul Fattah, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2017), hlm. 418.

Jadi menjaga keluarga dari api neraka adalah dengan mendidik dan mengajarkan mereka. Oleh karena itu, orangtua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Orangtua adalah figur yang sangat berpengaruh bagi anak. Keterlibatan orangtua merupakan cara orangtua untuk memastikan kehidupan anak-anaknya berada pada kondisi terbaik. Keterlibatan yang positif dari orangtua akan membawa dampak yang baik bagi jiwa anak untuk siap menjalani tahapan pendidikannya.

b. Model Pengasuhan Orangtua dalam Pendidikan Anak

Model pengasuhan orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan, orangtua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya.

Model pengasuhan adalah segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orangtua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.

Diana Baumrind, seorang psikolog pengembangan anak, dikenal karena kontribusinya terhadap pemahaman tentang gaya pengasuhan anak. Dalam artikelnya yang berjudul "*The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use*" yang diterbitkan di *Journal of Early Adolescence* pada tahun 1991, Baumrind

memperkenalkan dan membandingkan tiga gaya pengasuhan utama: otoritatif, otoriter, dan permisif. (Baumrind, 1991) memperkenalkan konsep gaya pengasuhan, yang mencakup gaya otoritatif, otoriter, dan permisif.²²

1) Model Pengasuhan Otoritatif

Otoritatif adalah gaya pengasuhan yang dicirikan oleh tingkat responsivitas tinggi dan tuntutan yang wajar. Orangtua otoritatif cenderung mendukung anak-anak mereka secara emosional, memberikan aturan yang jelas, dan memberikan kesempatan untuk partisipasi anak dalam pengambilan keputusan. Pengasuhan otoritatif, merupakan gaya pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri, akan tetapi masih dapat menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka.²³

Gaya pengasuhan otoritatif, yang ditandai oleh dukungan emosional tinggi dan ekspektasi yang jelas, berperan penting dalam keterlibatan orangtua pada pendidikan anak di jenjang perguruan tinggi. Orangtua dengan gaya ini memberikan dukungan emosional yang kuat, menetapkan batasan yang wajar, serta melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, seperti pemilihan jurusan, sehingga meningkatkan kemandirian dan motivasi anak. Dengan demikian,

²² Syamsiah Badruddin dan Suci Ayu Kumiah, *Mendidik Anak Dengan Cinta Dan Bijaksana Panduan Panduan Pengasuhan Anak Di Era Digital*, (Makassar: PT. Nas Media Indonesia, Agustus 2024), hlm. 6.

²³ Indriana Rachmawati, *All About Team Work*, (Anak Hebat Indonesia, 2018), hlm. 24.

pengasuhan otoritatif mendukung kesuksesan akademis dan pembentukan karakter anak untuk masa depan.

2) Model Pengasuhan Otoriter

Otoriter adalah gaya pengasuhan yang dicirikan oleh tingkat responsivitas yang rendah dan tuntutan yang tinggi. Pengasuhan dengan model otoriter menunjukkan ciri-ciri: orangtua cenderung melakukan kontrol secara ketat dengan standar perilaku yang ditentukan oleh orangtua tanpa kompromi dan negosiasi dengan anak, disiplin yang kaku, cenderung menyandarkan hukuman fisik terhadap pelanggaran, orangtua tidak mendorong anak, cenderung lebih agresif dalam mengatasi konflik, kurang menunjukkan kasih sayang dan kehangatan dalam proses interaksi.²⁴

Gaya pengasuhan otoriter, yang ditandai oleh responsivitas rendah dan tuntutan tinggi, berpengaruh pada keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak di jenjang perguruan tinggi dengan cara yang lebih kaku. Orangtua dengan gaya ini cenderung memberlakukan aturan tegas tanpa memberi banyak ruang untuk dialog atau partisipasi anak dalam pengambilan keputusan, seperti pemilihan jurusan. Meskipun pendekatan ini dapat menghasilkan disiplin dan kepatuhan, kurangnya dukungan emosional serta minimnya kebebasan dalam menentukan pilihan bisa menghambat perkembangan kemandirian dan motivasi anak di lingkungan

²⁴ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 70-71.

perguruan tinggi, sehingga berdampak pada keberhasilan akademis dan kesejahteraan emosional mereka.

3) Model Pengasuhan Permisif

Permisif adalah gaya pengasuhan yang dicirikan oleh tingkat responsivitas tinggi namun tuntutan yang rendah. Pola asuh otoritatif adalah pola asuh dimana orangtua menegaskan otoritasnya atau anak-anak hendaknya selalu memenuhi harapan dan keinginan orangtuanya.²⁵ Orangtua permisif cenderung memberikan banyak kebebasan kepada anak-anak tanpa memberlakukan batasan yang jelas. Gaya pengasuhan permisif, yang ditandai dengan responsivitas tinggi namun tuntutan rendah, berdampak pada keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak di perguruan tinggi dengan memberikan banyak kebebasan tanpa batasan yang jelas. Orangtua dengan gaya ini cenderung membiarkan anak-anak membuat keputusan sendiri, termasuk dalam hal pendidikan, tanpa memberikan arahan atau aturan yang tegas. Meskipun kebebasan ini dapat membantu anak merasa lebih mandiri, kurangnya struktur dan ekspektasi dapat mengurangi disiplin serta tanggung jawab anak dalam menghadapi tuntutan akademis, yang berpotensi memengaruhi prestasi dan perkembangan kemandirian mereka di perguruan tinggi.

²⁵ Lilis Karyawati, *Pendidikan Keluarga*, (Madiun: Bayfa Cendikia Indonesia, 2024), hlm. 218.

c. Dukungan Orangtua Pada Pendidikan Anak

Dukungan orangtua sangat dibutuhkan oleh anaknya apalagi dalam usia menempuh pendidikan. Dukungan orangtua merupakan salah satu yang membantu belajar anak agar lebih baik, karena dengan Orangtua memberikan dukungan kepada anak, maka anak akan cenderung semangat, termotivasi, terbimbing, dan mencapai perubahan ke arah yang lebih baik.²⁶ Beberapa dukungan orangtua terhadap pendidikan anak diantaranya:

1) Dukungan emosional

Dukungan emosional orangtua memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan anak di jenjang perguruan tinggi. Orangtua yang memberikan dukungan emosional membantu anak-anak mereka menghadapi tantangan akademis dan sosial dengan rasa percaya diri serta kestabilan emosional.

Dukungan ini dapat berupa memberikan dorongan moral, mendengarkan keluh kesah, serta menjadi tempat anak berbagi pengalaman dan kekhawatiran selama menempuh pendidikan. Kehadiran emosional orangtua yang konsisten juga membantu mahasiswa merasa lebih dihargai dan didukung, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar dan ketahanan mereka dalam menyelesaikan studi.

²⁶ Amirah Diniaty, "Dukungan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa", *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, Volume 3, No. 1, hlm. 91.

2) Dukungan Finansial

Dukungan finansial orangtua sangat berperan dalam kelancaran pendidikan anak di jenjang perguruan tinggi, terutama dalam memenuhi kebutuhan akademis seperti biaya kuliah, buku, dan peralatan belajar. Dengan memberikan dukungan finansial yang memadai, orangtua membantu mengurangi beban stres anak dalam hal keuangan, sehingga mereka dapat lebih fokus pada studi dan pengembangan diri.

Selain itu, dukungan ini juga memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler atau pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan dan jaringan profesional. Dukungan finansial yang stabil dari orangtua berkontribusi pada keberhasilan akademis dan pencapaian karier anak di masa depan.

3) Dukungan Motivasional

Dukungan motivasional dari orangtua sangat penting dalam membantu anak mencapai keberhasilan di jenjang perguruan tinggi. Orangtua yang memberikan motivasi secara konsisten, baik melalui dorongan verbal, pengakuan atas pencapaian, maupun keyakinan terhadap kemampuan anak, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar anak.

Dukungan ini membantu anak menghadapi tantangan akademis dengan lebih optimis, serta mendorong mereka untuk menetapkan tujuan yang jelas dan berusaha mencapainya. Dengan

adanya dorongan motivasional dari orangtua, mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan potensi diri dan bertahan dalam menghadapi tekanan selama masa studi.

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak di perguruan tinggi, melalui dukungan emosional, finansial, dan motivasional, berperan penting dalam kesuksesan akademis dan pengembangan karakter anak. Gaya pengasuhan yang tepat dapat membantu membentuk kemandirian dan motivasi anak dalam menghadapi tantangan pendidikan tinggi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian. Kajian terdahulu membantu penelitian dalam melaksanakan penelitian serta menunjukkan inspirasi bagi penulis. Pada bagian ini penulisan mengemukakan berbagai hasil. Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian memberikan ringkasan dari penelitian terdahulu tersebut, adapun karya penelitian terdahulu di antaranya:

1. Eka Adi Saputra (2023), dengan judul penelitian “Peranan Orangtua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Pendidikan Di Perguruan Tinggi Di Desa Karya Tani Labuhan maringgai Lampung Timur”

Permasalahan yang diteliti dalam karya tulis tersebut adalah bagaimana peranan orangtua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.²⁷ Persamaan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objeknya yaitu sama-sama meneliti orangtua dan anak menuju perguruan tinggi. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian terdahulu hanya fokus pada bagaimana memotivasi anak untuk masuk ke perguruan tinggi. Sedangkan penelitian ini lebih membahas pada bagaimana pola asuh orangtua dan keterlibatan orangtua seperti dalam hal finansial dan dukungan emosional anak.

2. Erick extrada (2018), dengan judul penelitian “Peran Orangtua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Studi

²⁷ Eka Adi Saputra, “Peranan Orangtua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Pendidikan Di Perguruan Tinggi Di Desa Karia Tania Labuhan Maringgai Lampung Timur”, *Skripsi*, 2023, hlm. 3.

Di Desa Karang Caya Kecamatan Keduran Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan”

Permasalahan yang diteliti dalam karya tulis tersebut adalah bagaimana peran Orangtua di Desa Karang Caya dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi serta faktor apa saja yang menjadi pendiking dan hambatan orangtua di desa karang caya dalam memotivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi.²⁸

Persamaan penelitian terdahulu yaitu pentingnya peran orangtua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Sedangkan, perbedaan penelitian terdapat pada lokasi penelitian yang dimana penelitian terdahulu dilaksanakan di Desa Karang Caya Kecamatan Keduran Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Somba Debata Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Alfikalia (2017), dengan judul penelitian “Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Mahasiswa Perguruan Tinggi”

Dalam penelitian terdahulu peneliti Alfikalia membahas bagaimana mahasiswa Universitas Paramadina memandang keterlibatan orangtua mereka dalam pendidikan mereka.²⁹

Persamaan penelitian terdahulu yaitu adanya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya dampak positif ketika orangtua melibatkan

²⁸ Erick Extrada, “Peran Orangtua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Studi Di Desa Karang Caya Kecamatan Keduran Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan”, *Sripsi*, 2018, hlm. 1.

²⁹ Alfikalia, “Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Mahasiswa Perguruab Tinggi”, *jurnal Ilmiah Psikologi*, Volime 8, No. 1, Juli 2017, hlm. 46.

dirinya pada studi pendidikan tinggi anak. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2024 samapai dengan Desember 2024.

Penelitian ini berlokasi di Desa Somba Debata Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan peneliti memilih Desa Somba Debata Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai lokasi penelitian adalah karena peneliti melihat masih terdapat Orangtua yang dalam menentukan pendidikan tinggi anaknya berdasarkan kehendaknya sendiri tanpa mengajak anak untuk berdiskusi karena menurut Orangtua apa yang telah diputuskannya adalah jalan terbaik untuk anaknya.

Tabel 3.1
Time Schedule Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Keterangan
1.	ACC Judul	05 Agustus 2024
2.	ACC Proposal Pembimbing 1	11 September 2024
3.	ACC Proposal Pembimbing 2	20 September 2024
4.	Seminar Proposal	09 Oktober 2024
5.	Izin Rizet	16 oktober 2024
6.	Pengambilan Data	29 Oktober 2024
7.	Pengolahan Data	14 November 2024

8.	Pengerjaan Skripsi	16 Nvember 2024
9.	ACC Skripsi Pembimbing 1	13 Desember 2024
10.	ACC Skripsi Pembimbing 2	19 Desember 2024
11.	Seminar Hasil	03 Januari 2025
12.	Seminar Munaqosyah	21 Februari 2025

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Penelitian kualitatif ini akan mengeksplorasi fenomena sosial yang spesifik, yaitu keterlibatan orangtua muslim di lingkungan Desa Somba Debata, yang memiliki karakteristik budaya dan sosial tertentu. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang benar menggunakan wawancara mendalam dan observasi langsung untuk mengumpulkan data, dengan tujuan memahami perspektif orangtua, mahasiswa, dan mungkin pihak lain yang terlibat.

¹Zuchri Abdussamat, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press, Desember 2021), hlm. 30.

C. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang berkaitan dengan benda, individu, kelompok, sebagai subjek penelitian. Adapun unit/ subjek penelitian ini adalah masyarakat di Desa Somba Debata sebanyak 14 masyarakat dengan cakupan:

1. Orangtua
2. Mahasiswa
3. Pemerintah Desa Somba Debata

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang berkaitan dengan benda, individu, kelompok, sebagai subjek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, seperti yang telah digunakan dalam penelitian ini memilih sumber data dan menggunakan perspektif emis, yaitu mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer penelitian ini berasal dari data:

1. Orangtua sebanyak 7 orang
2. Mahasiswa (anak) sebanyak 5 orang

Tabel. 3.2
Nama-nama Orangtua di Desa Somba Debata

No	Nama Orangtua
1	Edison
2	Sarmia Siregar
3	Siti Asiroh Simatupang
4	Husna Pane
5	Kartini Pohan
6	Sampo Hasibuan
7	Nurlan

Tabel. 3.3
Nama-nama Anak (Mahasiswa) di Desa Somba Debata

No	Nama
1	Maysarah Pohan
2	Yenita Putri
3	Saydah Maymunah Pasaribu
4	Aidah Hasnah Ritonga
5	Septiani Batubara

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder ini diperoleh untuk memperkuat hasil temuan yang ada di lapangan serta melengkapi informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.²

² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 60.

Metode pengumpulan data didapatkan dari sumber bacaan lainnya seperti laporan, catata, dokumen, serta studi pustaka yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya.

Tabel. 3.4
Nama-nama Bagian Pemerintah Desa Somba Debata

No	Nama	Status
1	Ahmad Sofyan Hasibuan	Kepala Desa Somba Debata
2	Pandapotan Pasaribu	Sekretaris Desa Somba Debata
3	Ami Nasution	Kaur Desa Somba Debata

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data pengamatan terhadap objek baik secara langsung. Menurut Sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesipik bila dibandingkan dengan tekni yang lain yaitu wawancara dan kuesioner, Karena observasi tidak selalu dengan objek manusia tetapi objek alam yang lain.³

Adapun observasi peneliti terfokus terhadap keterlibatan orangtua muslim dalam Pendidikan anak jenjang perguruan tinggi di Desa Somba Debata Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.197.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara menagajukan pertanya secara lisan untuk dijawab secara lisan. Wawancara dilakukan kepada warga masyarakat yaitu kepala desa. Orangtua, dan Anak (mahasiswa). Wawancara adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber, untuk membahas dan menggali informasi tertentu guna mencapai tujuan tertentu pula.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.

Dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan dan pribadi reponden, yang dilakukan psikologi dalam penelitian perkembangan seseorang melalui catatan pribadinya. Dokumentasi dalam penelitian bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian tersebut terjadi di lapangan dengan mendokumentasikan berbagai data pendukung sebagai penguat bahwa penelitian benar-benar dilaksanakan di lapangan, yaitu dokumentasi keterlibatan orangtua muslim dalam Pendidikan anak jenjang perguruan tinggi di Desa Somba Debata.⁴

⁴ Mardalis, “*Metode Penelitian Suatu Pedekatan Kualitatif*”, (Jakarta: Bumi Aksara,2017)

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat maka penelitian melakukan pengecekan data yang dinamakan dengan keabsahan data untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Perpanjangan waktu penelitian sangat penting untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan valid. Perpanjangan waktu penelitian dapat menguji ketidakbenaran data baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari responden.⁵

Pada tahap awal, peneliti mungkin belum mendapatkan gambaran lengkap tentang dinamika keterlibatan orangtua, sehingga perpanjangan waktu memungkinkan wawancara lanjutan dan observasi lebih detail untuk memahami peran orangtua secara lebih menyeluruh.

Selain itu, perpanjangan waktu memungkinkan validasi data dengan cara *cross-check* informasi antara orangtua dan mahasiswa, serta mengamati perubahan dalam keterlibatan orangtua seiring berjalannya waktu. Ini membantu memastikan konsistensi data dan memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan komprehensif mengenai dukungan orangtua muslim dalam pendidikan tinggi di Desa Somba Debata.

2. Ketekunan Waktu Pengamatan

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, hlm. 159-161.

Ketekunan waktu pengamatan sangat penting untuk memastikan keakuratan data. Dengan melakukan pengecekan konsistensi data secara berulang, memverifikasi observasi, dan mengidentifikasi pola yang mungkin tidak tampak dalam pengamatan awal, peneliti dapat mengurangi kesalahan. Ketekunan ini juga memungkinkan peneliti untuk memvalidasi temuan melalui observasi berkelanjutan, serta menangani perubahan dinamika keterlibatan orangtua seiring waktu, memastikan data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.⁶

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷

Triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas dan keandalan data dengan menggabungkan berbagai sumber data, teknik pengumpulan, dan waktu. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan orangtua dan mahasiswa, observasi langsung, dan dokumentasi, serta menggunakan wawancara terstruktur dan semi-terstruktur, serta observasi partisipatif dan non-partisipatif. Triangulasi ini memungkinkan peneliti

⁶Darwin Damanik, *Metodologi Penelitian*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), hlm. 122-125.

⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2000).hlm.175

untuk membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan akurasi, serta menguatkan analisis untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan kredibel tentang keterlibatan orangtua dalam pendidikan tinggi.

G. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan akan dilanjutkan setelah pengumpulan datanya selesai. Dengan kata lain pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang untuk memecahkan suatu permasalahan. Data penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti akan mengumpulkan data dari wawancara dengan orangtua dan mahasiswa mengenai dukungan yang diberikan dan persepsi terhadap pendidikan, serta dari observasi interaksi langsung antara orangtua dan anak dan dokumentasi akademik.

Setelah data dikumpulkan, peneliti akan merangkum hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumen yang relevan dengan

⁸Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hlm. 142.

menyeleksi informasi yang penting untuk menjawab pertanyaan penelitian. Fokus akan diberikan pada data yang mengungkapkan bentuk dukungan orangtua dan dampaknya pada pendidikan anak, sementara data yang kurang relevan atau berlebihan akan disaring dan diabaikan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan adalah yang paling signifikan dan mendukung temuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi akan disajikan dalam narasi yang jelas untuk mempermudah pemahaman tentang keterlibatan orangtua. Peneliti akan mengorganisir data dalam format yang memungkinkan identifikasi pola atau tema utama, seperti tabel atau grafik yang menunjukkan jenis dukungan orangtua dan frekuensinya. Penyajian data ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema utama dan pola dalam dukungan orangtua serta dampaknya terhadap prestasi akademik anak.

3. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*)

Setelah data disajikan, peneliti akan menarik kesimpulan awal mengenai keterlibatan orangtua, seperti dampaknya terhadap motivasi dan prestasi anak di perguruan tinggi. Kesimpulan awal ini akan diverifikasi dengan mengumpulkan data tambahan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dan dukungan bukti yang kuat. Jika temuan baru atau bukti tambahan menunjukkan perbedaan, kesimpulan akan direvisi untuk memastikan akurasi dan kredibilitas hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN

A. Temuan Umum

1. Kondisi Geografis

Penelitian ini dilakukan di Desa Somba Debata yang berlokasi di Desa Somba Debata Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Secara geografis Desa Somba Debata Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, dilihat dari beberapa aspek tinjauan meliputi:

a. Orbitas

- 1) Jarak ke kecamatan: 19 km
- 2) Lama tempuh ke kecamatan: 39 menit
- 3) Kendaraan umum ke kecamatan: Ada
- 4) Jarak ke kota kabupaten: 35 km
- 5) Lama tempuh ke kota kabupaten: 1 jam 11 menit
- 6) Kendaraan umum ke kabupaten: Ada
- 7) Jarak ke provinsi: 345 km
- 8) Lama tempuh ke provinsi: 8 jam 22 menit

b. Batas Desa

Sebelah Utara: Desa Lenggahara

Sebelah Selatan: Jembatan Aek Simadoras

Sebelah Timur: Hulu Aek Dakka Lenggahara

Sebelah Barat: Tor Adian Bujing

2. Keadaan Wilayah

Secara administratif wilayah Desa Somba Debata Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan daerah daratan. Luas wilayah Desa Somba Debata 2400 Ha.

3. Gambaran Umum Demografis

Gambaran umum demografis Desa Somba Debata Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan pada umumnya bertempat tinggal menetap dan merupakan masyarakat dari berbagai etnis Batak Angkola, Batak Toba, Mandailing, dan Jawa. Mayoritas penduduk Desa Somba Debata bermata pencaharian di bidang perkebunan dan pertanian.

4. Keadaan Masyarakat Desa Somba Debata

a. Jumlah penduduk

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Somba Debata

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	387
2.	Perempuan	379
Jumlah keseluruhan		766
Jumlah KK		221

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa KK Desa Somba Debata berjumlah 221 KK dengan jumlah jiwa 766 jiwa.¹

¹ Ahmad Sofyan Hasibuan, Kepala Desa Somba Debata, *wawancara* di Desa Somba Debata pada tanggal 29 Oktober 2024 pukul 14:25 WIB.

b. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat penting, karena pada subjek penelitian itulah data variabel yang peneliti amati.

Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut informan yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Adapun subjek utama (informan) dalam penelitian ini antara lain:

Table 4.2
Gambaran Subyek Penelitian

No.	Nama Informan	Jabatan/ Status	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1	Ahmad Sofyan HAsibuan	Kepala Desa	L	Sarjana Pertanian	Kepala Desa
2	Pandapotan Pasaribu	Sekretaris Desa	L	SMA	Sekretaris Desa
3	Sarmaia Siregar	Orangtua	P	SMA	Wiraswasta
4	Maysarah Pohan	Orangtua	P	SMA	Mahasiswa
5	Siti Asiroh Simatupang	Orangtua	P	SMA	Petani
6	Yenita Putri	Anak dari ibu Siti Asiroh	P	SMA	Mahasiswa
7	Husna Rambe	Orangtua	P	Sarjana	PNS
8	Saydah Maimunah Pasaribu	Anak dari ibu Husna Rambe	P	SMA	Mahasiswa

9	Oji Saputra Ritonga	Orangtua	L	SMA	Petani
10	Aidah Hasna Ritonga	Anak dari bapak Kartini Pohan	P	SMA	Mahasiswa
11	Sampo Hasibuan	Orangtua	P	SMA	Pedagang
12	Septiani Batubara	Anak dari ibu Sampo Simatupang	P	SMK	Mahasiswa
13	Nurlan	Orangtua dari Isro Hayati Hasibuan	P	SMA	Petani

c. Keadaan Penduduk Bersama Pekerjaan

Dari data yang peneliti peroleh dari Sekertaris Desa Somba Debata terkait pekerjaan penduduk Desa Somba Debata² adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pekerjaan Penduduk Desa Somba Debata

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Laki2	Jumlah Perempuan	L+P
1	Petani	300	220	550
2	Buruh Tani	5	3	8
3	PNS	1	6	7
4	Pegawai Swasta	2	4	6
5	Wiraswasta	7	6	13
6	Bidan	0	2	2
7	Lainnya	163	110	273
8	Warga penyandang kebutuhan khusus	0	1	1

² Observasi Desa Somba Debata, Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan 28 Oktober 2024.

B. Temuan Khusus

1. Respon Mahasiswa terhadap Keterlibatan Orangtua Muslim dalam Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi di Desa Somba Debata

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Somba Debata memiliki pengaruh signifikan bagi prestasi mahasiswa dari motivasi yang diberikan orangtua kepada mereka.

Orangtua yang memberikan dukungan kepada anak mereka dapat membantu meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Dengan memberikan pujian, dorongan, dan perhatian positif, orangtua dapat membantu anak merasa percaya diri dan termotivasi untuk mencapai kesuksesan akademik.

a. Dukungan emosional Orangtua sebagai sumber motivasi

Orangtua yang memotivasi anak untuk tetap semangat kuliah menjalani tantangan studi menjadi salah satu semangat bagi mahasiswa untuk tidak patah semangat dalam menghadapi tantangan studinya.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian orangtua mahasiswa Sampo Hasibuan menyatakan:

“Untuk masalah sekolah anak kalau dia menelpon kita kasih motivasi kalau sekolah itu harus rajin belajar, adapun masalah nanti harus kita pikirkan bahwa masalah itu pasti bisa diselesaikan dengan menyeimbangkan waktu belajar dan istirahat.”³

³ Sampo Hasibuan, Orangtua Mahasiswa di Desa Somba Debata, *Wawancara* tanggal 9 November 2024 pukul 12:40 WIB.

Dari hasil wawancara dengan Sampo Hasibuan mencerminkan bahwa keterlibatan orangtua tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menciptakan ruang emosional yang aman bagi anak untuk mengatasi kesulitan. Kepercayaan orangtua terhadap anak juga menjadi salah satu faktor penting yang membantu mahasiswa menjalani dan menyelesaikan studi.

b. Pengaruh dukungan emosional terhadap mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa Septiani Batubara menyatakan:

“Dukungan emosional dari Orangtua bikin saya jadi lebih semangat kuliah. Mereka selalu kasih motivasi dan percaya kalau saya bisa sukses. Setiap kali saya lagi stres atau down, mereka yang selalu jadi tempat saya cerita, dan itu bikin saya merasa nggak sendirian.”⁴

Dari hasil wawancara dengan Saydah Maymunah menggambarkan bahwa dukungan emosional yang diberikan oleh orangtua menjadi sumber kekuatan utama. ia merasa termotivasi dan tidak sendirian saat menghadapi stress atau tekanan akademik. Kepercayaan yang diberikan orangtua kepada anak juga menjadi salah satu faktor penting untuk membangun kepercayaan diri anak dalam menyelesaikan studi.

⁴ Septiani Batubara, Mahasiswa di Desa Somba Debata, *Wawancara* tanggal 11 November 2024 pukul 15:00 WIB.

c. Keselarasan antara harapan orangtua dan anak

Hasil wawancara ini menunjukkan adanya keselarasan antara harapan orangtua dan kebutuhan emosional anak. Orangtua yang memberikan motivasi, dukungan moral, dan kepercayaan menciptakan hubungan yang positif dengan anak, sehingga memengaruhi semangat anak untuk terus berjuang dalam pendidikan tinggi. Dengan keterlibatan yang bijaksana, mahasiswa merasa didukung tanpa merasa terlalu dikontrol, yang selaras dengan prinsip pengasuhan otoritatif.

d. Peran Orangtua dalam mengingatkan tujuan hidup anak

Dari sisi mahasiswa pendekatan ini dirasakan sangat membantu dalam menjaga semangat belajar. Aidah Hasna Ritonga menyatakan:

“Saya sering telponan sama mama dirumah karna saya kost disini. Setiap saya telponan mama selalu bilang sama saya untuk tetap semangat dan jangan menyerah apalagi kuliah ini keinginan saya.”⁵

Respons ini menunjukkan bahwa dukungan emosional dari orangtua memiliki dampak langsung terhadap motivasi mahasiswa. Dengan mengingatkan tujuan akhir pendidikan, Orangtua membantu anak untuk tetap fokus meskipun menghadapi tantangan.

⁵ Aidah Hasna Ritonga, Mahasiswa di Desa Somba Debata, *Wawancara* pada tanggal 18 Novemer 2024 Pukul 15:15 WIB.

e. Pengaruh dukungan emosioanl terhadap mahasiswa

Yenita Putri mahasiswa di Desa Somba Debata menyatakan:

“Kalau saya curhat sama Orangtua saya mereka selalu menjadi pendengar yang baik, terkadang masalah dikampus juga saya ceritakan sama Orangtua saya, ibu saya selalu memberikan semangat kepada saya kalau nilai saya sedang menurun dan selalu memberi tahu saya kalau saya harus sabar dalam menghadapi teman saya ketika kami sedang mempunyai salah paham seperti masalah anak kost biasa.”⁶

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa dihargai ketika orangtua mendengarkan cerita mereka tanpa menghakimi dan memberikan penilaian yang negatif. Dukungan ini membantu mahasiswa untuk selalu tenang dan percaya diri dalam menghadapi tantangan diperkuliahan.

Berdasarkan hasil penelitian sementara, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orangtua Muslim di Desa Somba Debata dalam proses pendidikan anak di perguruan tinggi, khususnya melalui dukungan emosional, memiliki dampak positif yang signifikan. Orangtua memberikan motivasi, kepercayaan, dan perhatian yang membantu mahasiswa merasa dihargai dan didukung, baik dalam menghadapi tekanan akademik maupun tantangan sosial. Dukungan tersebut menciptakan rasa percaya diri, semangat, dan fokus mahasiswa untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Keselarasan antara harapan orangtua dan kebutuhan anak juga terlihat sebagai

⁶ Yenita Putri, Mahasiswa di Desa Somba Debata, *Wawancara* tanggal 12 November 2024 pukul 16:50 WIB.

faktor penting dalam menjaga hubungan yang harmonis, sehingga mahasiswa merasa terbimbing tanpa merasa terlalu dikontrol.

2. Bentuk Keterlibatan Orangtua Muslim dalam Proses Pendidikan Anak Pada Perguruan Tinggi di Desa Somba Debata

Berdasarkan hasil wawancara Orangtua dan anak di desa Somba Debata dukungan finansial merupakan bentuk keterlibatan Orangtua yang sangat penting dalam Pendidikan anak di perguruan tinggi.

a. Dukungan finansial sebagai pondasi stabilitas mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua muslim dan mahasiswa di Desa Somba Debata, keterlibatan orangtua dalam proses Pendidikan tinggi memiliki dimensi yang mencakup dukungan finansial. Hal ini memperlihatkan bagaimana pentingnya peran Orangtua dalam kesuksesan anak dalam jenjang perguruan tinggi, terutama di lingkungan yang masih memiliki keterbatasan akses dan fasilitas pendidikan seperti di Desa Somba Debata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua mahasiswa Sarmia Siregar, menyatakan:

Saya selalu menanyakan uangnya dan mengirimkan uangnya begitulah, kalau soal kuliah manatau uang semesternya, uang sehari-harinya saya kirimkan.⁷

Sarmiah Siregar memberikan dukungan finansial yang konsisten untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti biaya kos,

⁷ Sarmia Siregar, Orangtua Mahasiswa di Desa Somba Debata, *Wawancara* pada tanggal 9 November 2024 pukul 12:15 WIB.

makan, biaya kuliah anak. Dukungan ini memungkinkan anak untuk focus studi tanpa harus mengkhawatirkan keuangannya.

b. Efektifitas dukungan finansial

Sebagai mahasiswa yang tinggal di kost atau jauh dari Orangtua, seperti Maysarah Pohan, menyatakan:

Orangtua saya selalu memberikan atau mengirimkan uang kepada saya perbulan, seperti untuk biaya kuliah dan sehari-hari dan membayr uang kuliah semester untuk per semesternya.⁸

Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan finansial anak dapat membantu meringankan beban studi anak dengan mereka tidak lagi terbebani oleh pemikiran terkait finansial dan keterlibatan orangtua dalam finansial anak juga berdampak positif terhadap kenyamanan hidup mahasiswa.

c. Memberikan motivasi secara konsisten

Orangtua memberikan motivasi melalui komunikasi rutin, terutama melalui telepon, mengingat mayoritas mahasiswa tinggal di kos atau jauh dari rumah. Kartini pohan menyatakan:

Kalau lagi menelpon samanya selalu saya bilang untuk terus semangat yang sekolah itu, harus digapai cita-citanya jangan sampe putus ditengah jalan yang sekolah itu. Sholatpun jangan sampe lupa jangan tinggal sholat itu.⁹

⁸ Maysarah Pohan, Mahasiswa di Desa Somba Debata, *Wawancara* pada tanggal 15 November 2024 pukul 10:23 WIB.

⁹ Oji Saputra Ritonga, Orangtua Mahasiswa di Desa Somba Debata, *Wawancara* pada tanggal 17 November 2024 Pukul 08:35 WIB.

Komunikasi ini tidak hanya bertujuan memberikan arahan tetapi juga menanamkan keyakinan pada anak bahwa mereka mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

d. Penguatan spiritual sebagai landasan motivasi

Selain motivasi akademik, orangtua juga menekankan pentingnya spiritualitas sebagai landasan dalam menjalani pendidikan. Orangtua sering mengingatkan anak untuk berdoa agar diberikan kemudahan dalam belajar. Hal ini mencerminkan nilai-nilai religius yang menjadi bagian penting dari pola asuh di Desa Somba Debata.

Strategi dan pendekatan orangtua di Desa Somba Debata dalam mendukung anak mereka selama masa studi mencakup berbagai aspek, mulai dari motivasi akademik, penguatan emosional, hingga pengajaran nilai-nilai spiritual. Dengan melakukan komunikasi rutin, memberikan nasihat, dan hadir secara langsung, orangtua memastikan bahwa anak mereka tetap termotivasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendekatan ini mencerminkan peran orangtua sebagai mitra utama dalam perjalanan pendidikan anak di tingkat perguruan tinggi. Peran komunikasi orangtua dalam mengatasi tantangan anak

Orangtua menunjukkan keterbukaan dalam menerima cerita anak tentang masalah sosial dan ekonomis yang sedang dihadapi. Dengan menjadi pendengar yang baik bagi anak memungkinkan

anak mendapatkan dorongan dari orangtua bahwa dia tidak merasa sendiri. Siti Asiroh Simatupang menyatakan:

Kalau dia cerita tentang masalah di kampus atau masalah dengan teman dekatnya saya selalu bilang yang sabar, jangan terlalu dipikirkan, semua masalah itu pasti ada jalan keluarnya.¹⁰

Hal ini mencerminkan pola komunikasi yang suportif, di mana orangtua berusaha memahami masalah yang dihadapi anak dan bersama-sama mencari jalan keluarnya. Respons ini memperlihatkan bahwa orangtua memberikan ruang bagi anak untuk mengungkapkan perasaan.

e. Dampak keterlibatan Orangtua terhadap kehidupan mahasiswa

Keterlibatan orangtua yang suportif dalam mendiskusikan masalah akademis dan sosial memberikan dampak positif bagi mahasiswa. Mahasiswa merasa didukung secara emosional, yang membantu mereka untuk tetap fokus pada tujuan pendidikan mereka. Dengan memiliki tempat untuk berbagi cerita dan menerima nasihat, mahasiswa mampu mengelola tekanan akademis dan sosial dengan lebih baik.

Cara orangtua mendiskusikan tantangan akademis dan sosial dengan anak mereka di Desa Somba Debata mencerminkan pola komunikasi yang terbuka dan suportif. Dengan memberikan nasihat, doa, dan solusi bersama, orangtua membantu anak mengatasi

¹⁰ Siti Asiroh Simatupang, Orangtua Mahasiswa di Desa Somba Debata, *Wawancara* tanggal 16 November 2024 pukul 08:15 WIB.

tantangan yang dihadapi selama kuliah. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat hubungan emosional antara orangtua dan anak tetapi juga membantu mahasiswa mengembangkan ketahanan diri untuk menghadapi tekanan pendidikan tinggi.

Kesimpulan dari pembahasan ini menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan anak di perguruan tinggi di Desa Somba Debata sangat penting, terutama dalam memberikan dukungan finansial, motivasi, dan penguatan emosional. Dukungan finansial yang konsisten, seperti yang diberikan oleh orangtua kepada mahasiswa untuk biaya kuliah dan kebutuhan sehari-hari, memungkinkan mahasiswa untuk fokus pada studi tanpa terbebani masalah keuangan. Selain itu, komunikasi rutin dan motivasi yang diberikan oleh orangtua, baik dalam aspek akademik maupun spiritual, memberikan semangat dan keyakinan kepada mahasiswa untuk terus berjuang dalam mencapai cita-cita mereka. Pendekatan orangtua yang suportif, termasuk mendengarkan dan memberikan nasihat terkait masalah akademis dan sosial, memperkuat hubungan emosional dan membantu mahasiswa mengatasi tantangan selama masa studi mereka. Secara keseluruhan, peran Orangtua di Desa Somba Debata dalam mendukung pendidikan anak di perguruan tinggi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan kesejahteraan mahasiswa.

3. Persepsi Orangtua Dalam Peran Pendidikan Anak di Perguruan Tinggi di Desa Somba Debata

Berdasarkan hasil wawancara Orangtua dengan anak ditemukan bahwa Orangtua mahasiswa di Desa Somba Debata memegang peran penting dalam membantu anak mereka menentukan pilihan jurusan dan rencana karir di perguruan tinggi. Peran ini dilaksanakan berdasarkan pemberian arahan, saran, dan penghargaan terhadap keputusan anak.

a. Persepsi Orangtua dalam pengambilan keputusan

Seperti yang diungkapkan dalam wawancara Orangtua cenderung memberikan masukan berdasarkan pengalaman dan pertimbangan karir dengan manfaat jangka panjang. Husna Rambe menyatakan:

Sewaktu dia menduduki SMA kelas tiga saya tanya, Saydah kau nanti setelah tamat SMA bisa meneruskan generasi mama sebagai guru PAI. Dia jawab alhamdulillah dia semangat oke mak katanya. Mengenai karirnya kita hidup perlu dunia perlu akhirat otomatis kalau dia nanti jadi guru PAI sudah dapat dunia akhiratnya.¹¹

Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua lebih fokus terhadap memberikan arahan dan panduan tanpa memaksakan keputusan. Sikap ini mencerminkan pola pengasuhan otoritatif, di mana orangtua memberikan bimbingan tetapi tetap menghormati kebebasan anak dalam mengambil keputusan.

¹¹ Husna Rambe, Orangtua Mahasiswa di Desa Somba Debata, *Wawancara* tanggal 13 November 2024 pukul 11:00 WIB.

b. Persepsi mahasiswa terhadap keterlibatan Orangtua

Dari sisi mahasiswa, keterlibatan ini diterima baik. Mahasiswa merasa bahwa masukan yang diberikan orangtua menjadi salah satu mendorong rasa percaya diri dalam memilih jurusan yang mereka inginkan sekaligus relevan dengan prospek karir dimasa depan. Seperti yang diungkapkan oleh Saydah Maimunah:

Orangtua saya memberikan kebebasan kepada saya dalam memilih jurusan, tetapi mereka juga memberikan saran kepada saya. Saya memilih saran yang diberikan ibu saya karena menurut saya yang dikatakan ibu saya itu benar.¹²

Hal ini menunjukkan bukan hanya menunjukkan manfaat praktis dalam memberikan nasehat, tetapi juga dapat memperkuat hubungan emosional antara orangtua dan anak.

c. Pandangan Kepala Desa Mengenai Perubahan Pola Pengasuhan atau Keterlibatan Orangtua di Desa Somba Debata

Hasil wawancara dengan kepala desa mengungkapkan bahwa hingga saat ini belum ada program atau rencana khusus dari pihak desa untuk meningkatkan keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak-anak mereka, terutama di jenjang perguruan tinggi. Fokus utama desa masih pada aspek kebutuhan dasar masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur dan peningkatan taraf ekonomi warga. Ahmad Sofyan Hasibuan Kepala Desa Somba Debata menyatakan:

¹² Saydah Maimunah, Mahasiswa di Desa Somba Debata, *Wawancara* tanggal 14 November 2024 pukul 15:20 WIB.

Kalau saat ini kalau dengan bantuan berbagai materi belum ada, tapi untuk pengurusan untuk bikin kartu Indonesia pintar atau surat keterangan kurang mampu cumin masih itu yang ada di desa ini.¹³

Kepala desa menekankan bahwa perhatian desa saat ini lebih diarahkan pada pemenuhan kebutuhan mendasar masyarakat, seperti akses air bersih, jalan, dan pemberdayaan ekonomi. Pendekatan ini didasarkan pada kondisi masyarakat Desa Somba Debata yang masih menghadapi tantangan ekonomi dan infrastruktur. Fokus pada kebutuhan dasar dianggap lebih mendesak karena dampaknya langsung dirasakan oleh seluruh warga.

Meskipun belum menjadi prioritas utama, kepala desa menyadari pentingnya keterlibatan Orangtua dalam pendidikan, terutama di jenjang perguruan tinggi. Orangtua memainkan peran penting dalam mendukung anak, baik secara emosional maupun finansial.

Kesimpulan dari pembahasan ini menunjukkan bahwa persepsi Orangtua di Desa Somba Debata terhadap peran mereka dalam pendidikan anak di perguruan tinggi sangat mendalam, dengan memberikan arahan yang bijaksana tanpa memaksakan keputusan. Orangtua memandang pendidikan anak sebagai investasi jangka panjang, baik untuk masa depan dunia maupun akhirat, dan mereka

¹³ Ahmad Sofyan Hasibuan, Kepala Desa Somba Debata, *Wawancara* pada tanggal 29 Oktober 2024 pukul 14:10 WIB.

terlibat aktif dalam memberikan saran terkait pilihan jurusan dan karir anak. Mahasiswa, di sisi lain, merasa diberdayakan dengan kebebasan memilih jurusan, namun tetap menghargai dan menerima masukan dari Orangtua. Meskipun demikian, Kepala Desa Somba Debata menekankan bahwa hingga saat ini belum ada program khusus dari desa untuk meningkatkan keterlibatan Orangtua dalam pendidikan tinggi, karena fokus desa masih pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Namun, kepala desa menyadari pentingnya dukungan Orangtua dalam pendidikan anak, terutama untuk membantu mereka mengatasi tantangan akademik dan sosial di perguruan tinggi.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Respon Mahasiswa terhadap Keterlibatan Orangtua Muslim dalam Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi di Desa Somba Debata

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orangtua dan mahasiswa di Desa Somba Debata, dapat dianalisis bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak di perguruan tinggi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap prestasi dan motivasi akademik mahasiswa. Salah satu bentuk keterlibatan utama yang ditemukan adalah dukungan emosional yang diberikan orangtua. Dukungan ini terbukti memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan semangat mahasiswa untuk terus berjuang menghadapi tantangan studi. orangtua tidak hanya memberikan motivasi yang membangkitkan semangat, tetapi juga

menciptakan ruang emosional yang aman bagi anak untuk berbagi perasaan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam perkuliahan. Hal ini sesuai dengan teori pengasuhan otoritatif, di mana orangtua memberikan arahan dan bimbingan tanpa mengekang kebebasan anak dalam mengambil keputusan.¹⁴

Selain itu, hubungan antara orangtua dan anak yang saling mendukung dan memahami menunjukkan keselarasan antara harapan orangtua dan kebutuhan emosional anak. orangtua yang memberikan kepercayaan kepada anak untuk membuat pilihan mereka sendiri, sambil tetap memberikan nasihat, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk perkembangan diri anak. Kepercayaan ini membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri, terutama saat menghadapi tekanan akademik dan sosial. Dukungan emosional yang terus-menerus, seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa yang merasa didengarkan dan dihargai, juga memperkuat rasa tenang dan percaya diri mahasiswa dalam menghadapi masalah-masalah yang muncul di kampus.

Selain itu, komunikasi yang terjalin antara orangtua dan anak melalui telepon rutin, terutama bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari orangtua, juga menjadi bentuk penting dalam menjaga semangat belajar. orangtua mengingatkan tujuan hidup dan memberikan semangat saat mahasiswa merasa tertekan atau kehilangan arah. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua tidak hanya berupa dukungan finansial atau

¹⁴ Model Pengasuhan Otoritaitaif, Tinjauan teori, hlm. 26.

materi, tetapi juga sangat penting dalam aspek emosional dan psikologis, yang menjadi faktor penentu bagi mahasiswa dalam mencapai kesuksesan akademik.

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak di Desa Somba Debata sangat berpengaruh terhadap motivasi dan keberhasilan akademik mahasiswa. Dukungan emosional yang diberikan orangtua menciptakan hubungan yang positif dan memperkuat semangat belajar mahasiswa, serta membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi selama masa studi.

2. Keterlibatan Orangtua Muslim dalam Proses Pendidikan Anak Pada Perguruan Tinggi di Desa Somba Debata

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua dan mahasiswa di Desa Somba Debata, keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak di perguruan tinggi menunjukkan peran yang sangat signifikan, terutama dalam aspek dukungan finansial, motivasi, dan penguatan emosional.¹⁵ Dukungan finansial yang diberikan oleh orangtua menjadi fondasi yang sangat penting dalam menjaga stabilitas mahasiswa, terutama bagi mereka yang tinggal di kost atau jauh dari rumah. Pembiayaan kebutuhan sehari-hari seperti biaya kos, makan, dan biaya kuliah memungkinkan mahasiswa untuk fokus sepenuhnya pada studi mereka tanpa terbebani oleh masalah keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua di Desa Somba Debata sangat menyadari betapa pentingnya dukungan finansial dalam

¹⁵ Dukungan Orangtua Pada Anak, Tinjauan Teori, hlm, 29.

menciptakan kondisi yang kondusif bagi anak untuk belajar dan berkembang di perguruan tinggi.

Selain dukungan finansial, keterlibatan orangtua juga tercermin dalam bentuk motivasi yang diberikan melalui komunikasi rutin, terutama melalui telepon. Mahasiswa yang tinggal jauh dari rumah merasa mendapat dorongan untuk tetap semangat dan tidak menyerah meskipun menghadapi berbagai tantangan akademis dan sosial. Orangtua tidak hanya memberikan arahan terkait studi, tetapi juga menekankan pentingnya menjaga tujuan hidup mereka, serta tidak melupakan nilai-nilai spiritual dalam menjalani pendidikan. Penguatan spiritual ini menunjukkan bagaimana orangtua di Desa Somba Debata mengintegrasikan nilai religius dalam pola asuh mereka, menjadikan spiritualitas sebagai landasan dalam menjalani pendidikan tinggi.

Komunikasi yang terbuka dan suportif juga memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antara orangtua dan anak. Orangtua memberikan ruang bagi anak untuk berbagi masalah yang mereka hadapi, baik yang berkaitan dengan studi maupun kehidupan sosial di kampus. Dengan mendengarkan cerita anak dan memberikan nasihat yang bijaksana, orangtua membantu mahasiswa mengelola tekanan akademik dan sosial yang mereka alami. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua berperan sebagai mitra utama dalam menghadapi masalah, memberikan dukungan emosional yang diperlukan agar mahasiswa merasa didampingi dan tidak sendirian.

Keterlibatan Orangtua di Desa Somba Debata menunjukkan peran yang sangat penting dalam mendukung kesuksesan pendidikan anak-anak mereka di perguruan tinggi. Dukungan finansial yang konsisten, motivasi yang diberikan baik dalam aspek akademik maupun spiritual, serta komunikasi yang terbuka dan suportif, semua berkontribusi pada keberhasilan akademik mahasiswa. Orangtua yang terlibat secara aktif membantu anak-anak mereka mengatasi tantangan yang dihadapi selama masa studi dan memperkuat hubungan emosional yang penting dalam proses pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya bermanfaat bagi kesejahteraan mahasiswa, tetapi juga memperkuat fondasi untuk kesuksesan mereka di masa depan.

3. Persepsi Orangtua Dalam Peran Pendidikan Anak di Perguruan Tinggi di Desa Somba Debata

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua dan mahasiswa di Desa Somba Debata, dapat disimpulkan bahwa persepsi orangtua terhadap peran mereka dalam pendidikan anak di perguruan tinggi sangat berpengaruh, terutama dalam menentukan pilihan jurusan dan rencana karir anak. Orangtua di desa ini cenderung memberikan arahan yang bijaksana berdasarkan pengalaman mereka, namun tetap menghormati kebebasan anak untuk mengambil keputusan. Sebagai contoh, Husna Rambe, Orangtua dari Saydah, menjelaskan bahwa meskipun ia memberikan saran mengenai pilihan karir anaknya sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI), ia tidak memaksakan keputusan tersebut,

melainkan menyerahkan sepenuhnya kepada anaknya untuk menentukannya. Sikap ini mencerminkan pendekatan pengasuhan otoritatif, di mana orangtua memberikan bimbingan tetapi tetap memberi ruang bagi anak untuk membuat keputusan yang mereka anggap terbaik.¹⁶

Dari sisi mahasiswa, keterlibatan orangtua ini sangat dihargai. Mahasiswa merasa bahwa masukan yang diberikan orangtua memberikan rasa percaya diri dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan prospek karir di masa depan. Sebagai contoh, Saydah Maimunah mengungkapkan bahwa meskipun ia diberikan kebebasan untuk memilih jurusan, ia tetap mempertimbangkan saran ibunya dan merasa bahwa saran tersebut benar dan relevan dengan tujuan hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa diberikan kebebasan dalam memilih jalur pendidikan, masukan orangtua tetap memiliki peran penting dalam memperkuat keputusan mereka, baik secara emosional maupun praktis.

Meskipun keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak di perguruan tinggi sangat diperhatikan oleh orangtua dan mahasiswa, hasil wawancara dengan kepala desa menunjukkan bahwa belum ada program atau kebijakan khusus dari pihak desa untuk meningkatkan peran orangtua dalam mendukung pendidikan anak, khususnya di jenjang perguruan tinggi. Kepala Desa Somba Debata, Ahmad Sofyan Hasibuan, menjelaskan bahwa saat ini fokus utama desa masih pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur dan

¹⁶ Model Pengasuhan Otoritatif, Tinjauan Teori, hlm. 26.

peningkatan ekonomi warga. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya dan kondisi desa yang masih menghadapi tantangan dalam bidang ekonomi dan infrastruktur. Meskipun demikian, kepala desa menyadari pentingnya keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak, terutama dalam mendukung anak-anak mereka menghadapi tantangan akademik dan sosial di perguruan tinggi.

Persepsi orangtua di Desa Somba Debata terhadap peran mereka dalam pendidikan anak di perguruan tinggi menunjukkan pemahaman yang mendalam akan pentingnya memberikan bimbingan dan dukungan tanpa memaksakan kehendak. Meskipun keterlibatan orangtua sangat dihargai oleh mahasiswa, masih ada tantangan terkait kurangnya program yang melibatkan orangtua secara lebih struktural dalam mendukung pendidikan tinggi anak-anak mereka. Namun, peran orangtua dalam memberikan arahan, saran, dan dukungan emosional serta finansial tetap menjadi faktor penting dalam membantu mahasiswa mengatasi tantangan yang mereka hadapi selama masa studi.

D. Keterbatasan Penelitian

Dari rangkaian penelitian yang dilaksanakan di Desa Simbadebata Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Sesuai dengan Langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam

penelitian ini sangat sulit karena keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain;

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan Bahasa yang baik dan benar.
3. Keterbatasan pemilih dalam menganalisis data yang diperoleh.
4. Keterbatasan dalam melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diperoleh dari responden.

Keterbatasan-keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pada hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk hasil yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai keterlibatan Orangtua dalam pendidikan anak pada jenjang perguruan tinggi di Desa Somba Debata, Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Respons mahasiswa terhadap keterlibatan orangtua menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua, khususnya dalam memberikan dukungan emosional, sangat berpengaruh terhadap motivasi dan semangat mahasiswa dalam menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Dukungan yang diberikan Orangtua, berupa motivasi, perhatian, dan kepercayaan, meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa, membantu mereka menghadapi tekanan akademik, dan memberikan mereka kekuatan dalam mengatasi berbagai tantangan studi. Mahasiswa merasa dihargai dan tidak sendirian berkat komunikasi yang terbuka dan dukungan emosional dari orangtua mereka.
2. Bentuk keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak di perguruan tinggi di Desa Somba Debata terbukti sangat beragam dan penting. Dukungan finansial yang diberikan oleh orangtua, seperti pengiriman uang untuk biaya kuliah, biaya hidup, dan kebutuhan lainnya, memungkinkan mahasiswa untuk fokus pada studi tanpa terbebani oleh masalah keuangan. Selain itu, orangtua juga memberikan dukungan dalam bentuk motivasi

akademik dan penguatan spiritual. Komunikasi rutin, baik melalui telepon maupun nasihat langsung, menunjukkan bagaimana orangtua tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar, tetapi juga sebagai sumber motivasi dan dorongan dalam menjaga semangat belajar mahasiswa.

3. Persepsi orangtua terhadap peran mereka dalam pendidikan anak di perguruan tinggi mengungkapkan bahwa orangtua memiliki pandangan yang sangat mendalam tentang pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang, baik untuk masa depan dunia maupun akhirat. Orangtua memberikan masukan dan arahan yang bijaksana dalam memilih jurusan dan rencana karir anak, namun tetap menghormati kebebasan anak untuk membuat keputusan sendiri. Orangtua di Desa Somba Debata menganggap pendidikan anak sebagai suatu tanggung jawab yang tidak hanya berkaitan dengan dunia akademik, tetapi juga dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang bermanfaat untuk kehidupan mereka di masa depan.

B. Implementasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak pada jenjang perguruan tinggi di Desa Somba Debata, dapat diimplementasikan beberapa langkah konkret untuk meningkatkan peran orangtua dalam mendukung pendidikan anak mereka.

Orangtua dapat lebih aktif dalam membangun komunikasi yang baik dengan anak, terutama bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari keluarga. Pemanfaatan teknologi seperti telepon, pesan singkat, atau video call dapat menjadi sarana efektif untuk tetap memberikan perhatian, motivasi, serta

dukungan emosional kepada anak. Komunikasi yang rutin dan terbuka akan membantu mahasiswa merasa didukung secara psikologis, yang pada akhirnya meningkatkan semangat dan motivasi mereka dalam menyelesaikan studi.

Dukungan finansial juga merupakan aspek penting dalam keterlibatan orangtua. Meskipun tidak semua orangtua mampu memberikan dukungan penuh dalam hal biaya, mereka dapat membantu dengan cara memberikan arahan terkait pengelolaan keuangan, mendorong anak untuk mencari beasiswa, atau mengajarkan kemandirian finansial melalui pekerjaan paruh waktu yang tidak mengganggu studi. Dengan demikian, mahasiswa tetap dapat fokus dalam pendidikannya tanpa merasa terbebani oleh tekanan ekonomi yang berlebihan.

Selain itu, orangtua juga berperan dalam memberikan bimbingan akademik dan moral kepada anak. Mereka dapat memberikan nasihat mengenai pentingnya manajemen waktu, motivasi untuk tetap berusaha menghadapi tantangan akademik, serta menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Dalam hal pengambilan keputusan, seperti pemilihan jurusan atau rencana karier, orangtua diharapkan dapat memberikan saran yang bijak tanpa mengabaikan minat dan bakat anak.

Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana faktor ekonomi lokal mempengaruhi keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak. Selain itu, penelitian tentang pola pengasuhan tradisional juga dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana nilai-

nilai budaya berperan dalam mendukung pendidikan anak di tingkat perguruan tinggi.

Dengan implementasi ini, diharapkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di perguruan tinggi dapat lebih optimal, sehingga tidak hanya mendukung keberhasilan akademik mahasiswa tetapi juga membentuk karakter dan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.

C. Saran-saran

1. Untuk Orangtua:

- a. Teknologi Komunikasi: orangtua di pedesaan dapat lebih sering memanfaatkan telepon atau media sosial untuk berdiskusi dengan anak mengenai perkembangan akademik dan sosial mereka, meskipun mereka tinggal berjauhan.
- b. Memberikan Dukungan Sesuai Kemampuan: Jika tidak dapat membantu secara finansial atau akademik, orangtua bisa terus memberikan motivasi dan doa, serta menjaga komunikasi yang baik dengan anak.
- c. Belajar dari pengalaman orangtua lain: mengikuti diskusi informal dengan orangtua lain di desa yang anaknya juga kuliah dapat menjadi sarana untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan wawasan baru.

2. Untuk Pemerintah Desa

- a. Mengadakan Kegiatan Penyuluhan: Desa dapat mengadakan penyuluhan sederhana yang melibatkan orangtua dan mahasiswa,

bekerja sama dengan perguruan tinggi terdekat atau tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.

- b. Mendirikan Forum Orangtua: Membentuk kelompok diskusi informal bagi orangtua di desa yang anak-anaknya sedang menempuh pendidikan tinggi untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman.
- c. Menyediakan Dukungan Beasiswa Desa: Meskipun sederhana, alokasi dana desa untuk memberikan bantuan pendidikan bagi mahasiswa berprestasi bisa menjadi motivasi tambahan bagi keluarga.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Menggali Kendala Ekonomi Lokal: Meneliti lebih mendalam tentang bagaimana kondisi ekonomi masyarakat pedesaan memengaruhi dukungan orangtua terhadap pendidikan tinggi, serta mencari solusi berbasis lokal.
- b. Meneliti Pola Pengasuhan Tradisional: Mengembangkan kajian tentang bagaimana nilai-nilai adat atau budaya memengaruhi keterlibatan Orangtua dalam pendidikan anak di desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamat, Z., (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Media Press.
- Academia, T. C., (2016), *Rangkuman Pengetahuan Umum Lengkap*, Depok: Huta Publisher.
- Akhmad dkk, (2024), *Inivasi Dalam Manajemen Pendidikan Tinggi*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alfikalia, (2017), “Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Mahasiswa Perguruan Tinggi”, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, volume 8, No.1.
- Al-Sheikh, A. bin M. bin A. bin I. (2005). *Tafsir Ibnu Katsir*. Kairo: Pustaka Imam Asy-Syafi’i.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud, "Pendidikan", KBBI Daring, diakses 13 September 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud, "Pendidikan", KBBI Daring, diakses 13 September 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>.
- Badruddin, S., dan Kumiah, S. A., (2024), *Mendidik Anak Dengan Cinta Dan Bijaksana Panduan Panduan Pengasuh Anak Di Era Digital*, Makassar: PT. Nas Media Indonesia.
- Damanik, D., (2023), *Metodologi Penelitian*, Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Diniaty, A., “ Dukungan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa”, *Jurnal Al-Taujih: Binkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, Volume 3, No. 1.
- Dita, Amirullah dan Ruslan, (2016), “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kewarganegaraan Unsyiah*, volume 1. No. 1.
- Extrada, E., (2018), “Peran Orangtua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Studi Di Desa Karang Caya Kecamatan Keduran Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan”, *Sripsa*.
- Fattah, S. A., (2017), *Tafsir Ibnu Kastir*, Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Hasanuddin, A. H., (1984), *Cakrawala Kuliah Agama*, Surabaya: Al-Ikhlash.

- Hasibuan, Z. E. dan Harahap, A. A., (2024), “ Pengertian Dan Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan Islam”, *Jurnal Kependidikan, Riset dan Teoritis*, Volume 1, No. 1.
- Herawati, A., dan Oktaviannoor, H., (2022), *Buku Ajar Pengantar Demografi*, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Managemen.
- Johan, A. A. S., (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bojogenteng: CV. Jejak Publisher.
- Karyawati, L., (2024), *Pendidikan Keluarga*, Madiun: Bayfa Cendikia Indonesia.
- Kurniasih, I., (2010), *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Kusumawardani, E., (2023), *Urgensi Pelibatan Orangtua Untuk Anak Remaja*, Madiun: CV. Baifa Cendikia Indonesia.
- Machali, I., dan Hidayat, A., (2018), *The Handbook Of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Mardalis, (2017), “Metode Penelitian Suatu Pedekatan Kualitatif”, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J., (2000), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdikarya.
- Muhadjir, N., (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muktialjarbi, (2021), “Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Anak”, *Jurnal Pendants*, Volume 3, No. 2.
- Musa, M. dan Firmnsyah, (2024), *Pendidikan Parenting Islam (Analisi Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Menurut Perspektif QS. Al-Fath Ayat 29)*, Indramayu: PT. Adab Indonesia Grup.
- Nasution, A., (2022), *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia.
- Nasution, A., (2022), *Manajemen Pendidikan Islam: Mengulas Esensi Dan Struktur Pendidikan*, Guepedia.
- Noviyanti, H. R., dan Husin, A., (2021), “Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Dalam Kelompok Bermain”, *Jurnal Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Volume 5, No. 1.
- Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Program Studi/ Kuliah”, *Jurnal Psikoborneo*, volume 7, No. 3.

- Pratiwi. S. N., (2022), *Filsafat Pendidikan: Suatu Pengantar Dalam Memahami Pendidikan Bagi Calon Guru*, Medan: Umsu Press.
- Rachmawati, I., (2018), *All About Team Work*, Anak Hebat Indonesia.
- Rahim, A., (2013), “Peranan Orangtua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Ulum*, Volume 13, No. 1.
- Rangkuti, A. N., (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*.
- Rangkuti. A. N., (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Rodli, A. F., dan Yucha, N., (2022), *Managemen Kinerja Institusi Perguruan Tinggi*, Batam: Rey Media Grafika.
- Rosyidah. E., (2008), “Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Perguruan Tinggi Studi Kasus di Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang”.
- Rusdiana, H. A., dan Nasihuddin, (2016), *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Bandung: Pustaka Tresna Bhakti Press.
- Sahir, S. H., (2021), *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Saputra, E. A., (2023), “Peranan Orangtua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Pendidikan Di Perguruan Tinggi Di Desa Karia Tania Labuhan Maringgai Lampung Timur”, *Skripsi*.
- Semiawan, C. R., (2017), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo.
- Septia, S., (2024), *Manajemen Pendidikan Tinggi*, Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Setyati, R. N., (2022), “Perguruan Tinggi Sebagai Agen Pendidikan dan Agen Pertumbuhan Ekonomi”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, volume 16, N0.1.
- Singerin, S., (2024), *Manajemen Pendidikan Tinggi*, Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka.
- Sugihen dan T. B., *Sosiologi Pedesaan*, Jakarta: Grapindo Persada.
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H., (2017), *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*, Jakarta Selatan: Visi Media.
- Syakdiah, H., dan Bahri. S., (2024), *Paradigma Dasar-Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Indramayu: PT. Adab Indonesia Group.
- Thabari, I. J. A., (2007), *Tafsir Ath Thabari Juz 20*, Pustaka Azzam.

Thalib, S. B., (2010), Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Tinggi. D. J. P., (2020), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Pendidikan Tinggi*, Jakarta.

Zafri dan Hastuti, H., (2024), *Metode Penelitian*, Medan: PT. Raja Grafindo Parsada.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Besti Anna Napitupulu
2. Nim : 2020100180
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir: Sombadebata/ 01 Februari 2001
5. Anak Ke : 3 (Tiga)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat : Sombadebata, kec. Saipar Dolok Hole, Kab.
Tapanuli Selatan
10. Telp/Hp : 0822-7549-2260
11. E-mail : bestianna12@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Ahmad Napitupulu
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Sombadebata, Kec. Saipar Dolok Hole, Kab.
Tapanuli Selatan
 - d. Telp/Hp : 0823-6135-4103
2. Wali
 - a. Nama : Pontas Halomoan Napitupulu
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Sombadebata, Kec. Saipar Dolok Hole, Kab.
Tapanuli Selatan
 - d. Telp/Hp : 0822-7787-3581

III. PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri No. 101870 Sombadebata Tamat Tahun 2013
2. SMP : SMP Negeri 4 Saipar Dolok Hole Tamat Tahun 2016
3. SMA : Smk Negeri 1 Padangsidempuan Tamat Tahun 2019

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian berjudul “ Keterlibatan Orangtua Muslim Dalam Proses Pendidikan Anak Jenjang Perguruan Tinggi Di Desa Sombadebata Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan”, peneliti Menyusun data observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi data identitas responden.
2. Mengobservasi keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak.
3. Mengobservasi tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendukung pendidikan anak.
4. Mengobservasi harapan orang tua terhadap pendidikan anak.
5. Mengobservasi Kepala Desa.

No	Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Dukungan emosional orangtua	✓	
2	Dukungan finansial orangtua	✓	
3	Peran orangtua dalam pengambilan keputusan	✓	
4	Komunikasi dan penguatan spiritual	✓	

LAMPIRAN II

LEMBAR WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Desa:

1. Bagaimana pandangan Bapak tentang pentingnya keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak, terutama pada jenjang perguruan tinggi?
2. Apakah ada perbedaan dalam tingkat keterlibatan orangtua di desa ini dalam pendidikan anak-anak mereka yang melanjutkan ke perguruan tinggi?
3. Apakah Bapak melihat adanya perubahan dalam pola pengasuhan atau keterlibatan orangtua di desa ini dalam beberapa tahun terakhir?
4. Bagaimana dukungan finansial dari orangtua dalam mendukung anak-anak mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi?
5. Apakah ada rencana ke depan dari desa untuk meningkatkan keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak-anak mereka, terutama di jenjang perguruan tinggi?

Wawancara dengan orangtua:

1. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan dukungan emosional kepada anak Bapak/Ibu selama mereka menempuh pendidikan di perguruan tinggi, dan apa dampaknya terhadap motivasi mereka?
2. Sejauh mana Bapak/Ibu terlibat dalam proses pengambilan keputusan anak Bapak/Ibu terkait pemilihan jurusan dan rencana ke perguruan tinggi?
3. Apa bentuk dukungan finansial yang Bapak/Ibu berikan kepada anak Bapak/Ibu selama mereka menjalani pendidikan tinggi, dan bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas dukungan tersebut?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendiskusikan tantangan akademis atau sosial yang dihadapi anak Bapak/Ibu di perguruan tinggi, dan bagaimana Bapak/Ibu merespons masalah-masalah tersebut?

5. Apa strategi atau pendekatan yang Bapak/Ibu gunakan untuk memastikan anak Bapak/Ibu tetap termotivasi dan mendapatkan bimbingan yang diperlukan selama masa studi di perguruan tinggi?

Wawancara dengan anak:

1. Bagaimana dukungan emosional dari orangtua mempengaruhi motivasi dan semangat saudara/i dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi?
2. Dalam hal pemilihan jurusan dan rencana karier, sejauh mana orangtua saudara/i terlibat dalam proses pengambilan keputusan tersebut?
3. Seberapa sering saudara/i berdiskusi dengan orangtua tentang tantangan akademis dan sosial yang saudara/i hadapi di perguruan tinggi, dan bagaimana mereka merespons?
4. Apa bentuk dukungan finansial yang saudara/i terima dari orangtua saudara/i selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi, dan bagaimana dukungan tersebut membantu saudara/i dalam studi?
5. Bagaimana peran orang tua saudara/i dalam membimbing dan memberikan arahan terkait perkembangan akademis dan pribadi Anda di perguruan tinggi?

LAMPIRAN III

HASIL WAWANCARA

Wawancara yang dilakukan kepada orangtua mahasiswa, anak (mahasiswa), dan bagian pemerintah Desa Sombadabata Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Informan	Aspek Yang Diwawancarai	Hasil Wawancara
1	Sampo Hasibuan	Dukungan emosional Orangtua sebagai sumber motivasi	Untuk masalah sekolah anak kalau dia menelpon kita kasih motivasi kalau sekolah itu harus rajin belajar, adapun masalah nanti harus kita pikirkan bahwa masalah itu pasti bisa diselesaikan dengan menyeimbangkan waktu belajar dan istirahat.
2	Septiani Batubara	Pengaruh dukungan emosional terhadap mahasiswa	Dukungan emosional dari orang tua bikin saya jadi lebih semangat kuliah. Mereka selalu kasih motivasi dan percaya kalau saya bisa sukses. Setiap kali saya lagi stress atau down, mereka yang selalu jadi tempat saya cerita, dan itu bikin saya merasa nggak sendirian.
3	Sarmia Siregar	Dukungan finansial sebagai fondasi stabilitas mahasiswa	Saya selalu menanyakan uangnya dan mengirimkan uangnya begitulah, kalau soal kuliah manatau uang semesternya, uang sehari-harinya saya kirimkan.
4	Maysarah Pohan	Efektifitas dukungan finansial	Orangtua saya selalu memberikan atau mengirimkan uang kepada saya perbulan, seperti untuk biaya kuliah dan sehari-hari dan membayr uang kuliah semester untuk per semesternya.
5	Husna Rambe	Persepsi Orangtua dalam pengambilan keputusan	Sewaktu dia menduduki SMA kelas tiga saya tanya, Saydah kau nanti setelah tamat SMA bisa meneruskan generasi mama sebagai guru PAI. Dia jawab alahamdulillah dia semangat oke mak

			katanya. Mengenai karirnya kita hidup perlu dunia perlu akhirat otomatis kalau dia nanti jadi guru PAI sudah dapat dunia akhiratnya
6	Saidah Maymunah	Persepsi mahasiswa terhadap keterlibatan Orangtua	Orangtua saya memberikan kebebasan kepada saya dalam memilih jurusan, tetapi mereka juga memberikn saran kepada saya. Saya memilih saran yang diberikan ibu saya karena menurut saya yang dikatakan ibu say aitu benar.
7	Siti Asiroh Simatupang	Penguatan spiritual sebagai landasan motivasi	Kalua dia cerita tentang masalah di kampus atau masalah dengan teman dekatnya saya selalu bilang yang sabar, jangan terlalu dipikirkan, semua masalah itu pasti ada jalan keluarnya.
8	Yenita Putri	Pengaruh dukungan emosioanl terhadap mahasiswa	Kalau saya curhat sama orangtua saya mereka selalu menjadi pendengar yang baik, terkadang masalah dikampus juga saya ceritakan sama orangtua saya, ibu saya selalu memberikan semangat kepada saya kalau nilai saya sedang menurun dan selalu memberi tahu saya kalau saya harus sabar dalam menghadapi teman saya ketika kami sedang mempunyai salah paham seperti masalah anak kost biasa.
9	Oji Saputra Ritonga	Memberikan motivasi secara konsisten	Kalau lagi menelpon samanya selalu saya bilang untuk terus semangat yang sekolah itu, harus digapai cita-citanya jangan sampe putus ditengah jalan yang sekolah itu. Sholatpun jangan sampe lupa jangan tinggal sholat itu
10	Aidah Hasnah Ritonga	Peran Orangtua dalam mengingatkan tujuan hidup anak	Saya sering telponan sama mama dirumah karna saya kost disini. Setiap saya telponan mama selalu bilang sama saya untuk tetap semangat dan jangan menyerah apalagi kuliah ini keinginan saya.
11	Nurlan	Kunjungan ke Tempat Tinggal	Kadang kalau ada waktu, saya pigi ke medan mengunjungi dia karna ada juga kakaknya disana jadi bisa sekalian. Dia

		Anak Sebagai Perhatian Langsung	kan jarang nya dia pulang kampung palinglah sekali sesemester makanya saya yang datang kesana.
12	Ahmad Sofyan Hasibuan	Pandangan Kepala Desa Mengenai Perubahan Pola Pengasuhan atau Keterlibatan Orangtua di Desa Sombadebata	Kalau saat ini kalau dengan bantuan berbagai materi belum ada, tapi untuk pengurusan untuk bikin kartu Indonesia pintar atau surat keterangan kurang mampu cumi masih itu yang ada di desa ini.

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Sampo Hasibuan



Wawancara dengan Bapak Oji Saputrs Ritonga



Wawancara dengan Kepala Desa Bapak Ahmad Sofyan Hasibuan



Wawancara dengan Ibu Sarmia Siregar



Wawancara dengan Ibu Husna Pane



Wawancara dengan saudari Maysarah Pohan



Wawancara dengan Ibu Siti Asiroh



Wawancara dengan saudari Yenita Putri



Wawancara dengan saudari Septiani Batubara



Wawancara dengan saudari Aidah Hasna Ritonga



Wawancara dengan saudari Saydah Maymunah Pasaribu